

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA (TARI WIRA PERTIWI) DI KELAS 5
SD NEGERI 183 PEKANBARU
SEMESTER GENAP TA. 2022/2023**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

FAHRUL ROZI
166711320

PEMBIMBING :

Dr. NURMALINDA, SKar., M.Pd
INDN. 1014096701

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

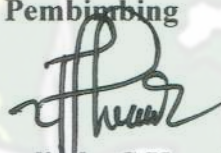
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (TARI WIRA PERTIWI) DI KELS 5 SD NEGERI 183 PEKANBARU SEMESTER GENAP TA. 2022/2023

Dipersiapkan oleh:

Nama : Fahrul Rozi
NPM : 166711320
Program studi : Pendidikan Sendratasik

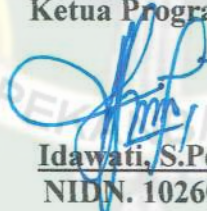
Tim Pembimbing

Pembimbing



Dr. Nurmawati, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Mengetahui,
Ketua Program studi



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik



Zakir Has, S.H., M.Pd
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (TARI WIRA PERTIWI) DI KELS 5 SD NEGERI 183 PEKANBARU SEMESTER GENAP TA. 2022/2023

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fahrul Rozi

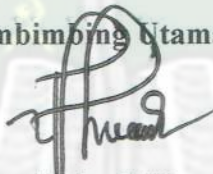
NPM : 166711320

Program studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji

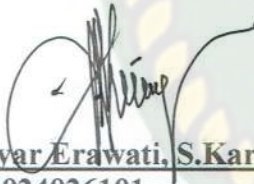
Pada 14 April 2023

Pembimbing Utama



Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

Penguji 1



Hj. Yahya Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Penguji 2



Laila Fitriah, S.Sn., M.A
NIDN. 1025058802

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik



Zakir Has, S.H., M.Pd
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fahrul Rozi
NPM : 166711320
Program studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (TARI WIRA PERTIWI) DI KELS 5 SD NEGERI 183 PEKANBARU SEMESTER GENAP TA. 2022/2023”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 April 2023

Pembimbing



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA. 2022/2023

NPM : 166711320
Nama Mahasiswa : FAHRUL ROZI
Dosen Pembimbing : 1. Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd 2.
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
Judul Tugas Akhir : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (TARI WIRA PERTIWI) DI KELAS 5 SD NEGERI 183 PEKANBARU SEMESTER GENAP TA. 2022/2023
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : IMPLEMENTATION OF LEARNING ARTS AN CULTURE (WIRA PERTIWI DANCE) IN CLASS 5 OF SD NEGERI 183 PEKANBARU EVEN SEMESTER TA. 2022/2023
Lembar Ke : 1

10	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 05 September 2022	Cover, Kata Pengantar dan Daftar Isi	- Perbaikan cover sesuai panduan skripsi - Perbaikan kata pengantar - Perbaikan daftar isi	
2.	Rabu, 21 September 2022	BAB I	- Perbaikan latar belakang - Perbaikan spasi penulisan - Perbaikan rumusan masalah	
3.	Rabu, 12 Oktober 2022	BAB II, BAB III dan Daftar Pustaka	- Penambahan teori - Perbaikan kajian relevan - Perhatikan lokasi, waktu dan subjek penelitian - Penambahan daftar pustaka	
4.	Senin, 14 November 2022	ACC PROPOSAL	ACC PROPOSAL	
5.	Senin, 27 Februari 2023	Abstrak, Daftar Gambar dan Daftar Tabel	- Penambahan Abstrak - Penambahan daftar gambar - Penambahan daftar tabel	
6.	Kamis, 09 Maret 2023	Abstrak dan BAB IV	- Perbaikan abstrak - Perbaikan temuan khusus	

7.	Kamis, 16 Maret 2023	BAB IV dan BAB V	- Perbaikan judul pada temuan khusus dan temuan umum - Penambahan hasil wawancara - Perbaikan kesimpulan	
8.	Senin, 03 April 2023	ACC SKRIPSI	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 10 April 2023
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NZEXMZIW



(Zakir Has, S.H., M.Pd)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Fahrul Rozi
NPM : 166711320
Program studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 03 April 2023
Yang membuat pernyataan



Fahrul Rozi
NPM. 166711320

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA
(TARI WIRA PERTIWI) DI KELAS 5 SD NEGERI 183 PEKANBARU
SEMESTER GENAP TA. 2022/2023**

FAHRUL ROZI
NPM. 166711320

PEMBIMBING
Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses atau pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (tari Wira Pertiwi) di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023. Penelitian dilakukan di Kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru pada bulan Januari sampai Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru. berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang sedang di amati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data deskriptif analisis berharap hasil penelitian ini dapat di manfaatkan dalam bahan pengajaran seni budaya, terutama seni tari disekolah Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru, yang telah di laksanakan dari tanggal 11 Januari – 15 Februari 2023 dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Wira Pertiwi) di kelas V-5 SD Negeri 183 Pekanbaru Kota Pekanbaru semester genap TP 2022/2023. Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP dan sudah dapat di katakan bahwa pembelajaran ini berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan guru diawal dan diakhir pembelajaran, namun evaluasi lebih sering di lakukan di akhir pembelajaran agar siswa lebih dapat memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai peserta didik yang hampir keseluruhan mendapat nilai di atas KKM 70, yaitu terdapat 13 atau 40,62% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 80 – 90, kemudian 16 atau 50,00% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79 dan 3 atau 9,38% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 51 – 69.

Kata Kunci : Seni Budaya, Prakarya, dan Tari Wira Pertiwi.

FAHRUL ROZI, NIM. 166711320, **IMPLEMENTATION OF LEARNING
ARTS AND CULTURE (WIRA PERTIWI DANCE) IN CLASS 5 OF SD
NEGERI 183 PEKANBARU EVEN SEMESTER TA. 2022/2023**

FAHRUL ROZI

NPM. 166711320

SUPERVISOR

Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd

NIDN. 1014096701

ABSTRACT

This study aims to find out how the process or implementation of learning Arts and Crafts (Wira Pertiwi dance) in grade 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Even Semester TA. 2022/2023. The research was conducted in Grade 5 of SD Negeri 183 Pekanbaru from January to February 2023. The population in this study was grades V – 5 of SD Negeri 183 Pekanbaru. totaling 32 students. The type of research used in this study is a qualitative description, namely one of the research procedures that produces descriptive data in the form of speech or writing and the behavior of the person being observed. The research method used is a qualitative research method with descriptive analytical data collection. It is hoped that the results of this research can be utilized in teaching arts and culture, especially dance in schools. – February 15, 2023 in the implementation of cultural arts learning (Wira Pertiwi dance) in class V-5 of SD Negeri 183 Pekanbaru, Pekanbaru City, even semester of TP 2022/2023. It can be concluded that the learning has been going according to the steps in the lesson plan and it can be said that this learning is going well. Evaluation is carried out by the teacher at the beginning and at the end of learning, but evaluation is more often done at the end of learning so that students can understand learning better. This can be proven from the acquisition of scores of students who almost all scored above KKM 70, that is, there were 13 or 40.62% of students who scored in the good category with a range of 80 – 90, then 16 or 50.00%. students who scored in the moderate category with a range of 70-79 and 3 or 9.38% of students who scored in the poor category with a range of 51-69.

Key Words : Cultural Arts, Crafts, and Wira Pertiwi Dance.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “**Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Tari Wira Pertiwi) di Kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023**” dengan tepat waktu.

Serta *Sholawat* beriringan salam tidak lupa kita hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat hidup di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang serba canggih sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr.Miranti Eka Putri, M.Ed Selaku Dekan Akademis atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
2. Zakir Has, SH., M.Pd Selaku Wakil Dekan Akademis atau pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan Universitas Islam Riau

4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR
5. Idawati, S.Pd., MA Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pemikiran sehingga proposal ini selesai dengan tepat waktu, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan Karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, pemikiran dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan sampai proposal ini selesai.
8. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah mendoakan siang dan malam dengan curahan kasih serta pengorbanan dan perjuangan, jerih payah mendidik dan memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada Ibu Hartati, S.Pd selaku Narasumber dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih karena telah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat membantu menyelesaikan tiap-tiap masalah dalam proposal ini.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Tari 2016 yang selalu memberikan suport, bahagia bisa menuntut ilmu bersama kalian, tidak akan bisa terlupakan.

11.Kakak dan adik yang sangat aku sayang, dan selalu memberi dukungan serta kasih sayang. Fandi, Puja, Rio, dan Mesi.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima segala kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini nantinya.

Pekanbaru, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Isi

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Konsep Pembelajaran	8
2.1.1. Teori Pembelajaran.....	10
2.2. Pembelajaran Pendekatan Saintifik	13
2.2.1. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	18
2.2.2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	19
2.3. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	20
2.4. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik	21
2.5. Hasil Belajar.....	23
2.5.1. Ranah Kognitif	25
2.5.2. Ranah Afektif	26
2.5.3. Ranah Psikomotorik	27
2.6. Konsep Tari Wira Pertiwi.....	28
2.7. Kajian Relevan	30
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3. Subjek Penelitian	37
3.4. Sumber Data	37
3.4.1. Data Primer.....	38
3.4.2. Data Sekunder.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1. Teknik Observasi.....	40
3.5.2. Teknik Wawancara.....	40
3.5.3. Dokumentasi.....	41
3.6. Analisis Pengumpulan Data.....	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Gambaran Umum SD Negeri 183 Pekanbaru.....	43
4.1.1. Sejarah Singkat Sekolah	43
4.1.2. Visi dan Misi Sekolah	44
4.1.3. Keadaan Fisik Sekolah	45
4.1.4. Keadaan Lingkungan Sekolah	46
4.1.5. Sarana dan Prasarana	46
4.1.6. Keadaan Guru dan Siswa.....	48
4.2. Penyajian Data.....	52
4.2.1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Wira Pertiwi) di Kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.....	52
4.2.1.1. Tujuan Pembelajaran	52
4.2.1.2. Kurikulum.....	53
4.2.1.3. Silabus	54
4.2.1.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
4.2.1.4.1. Pertemuan Pertama.....	75
4.2.1.4.2. Pertemuan Kedua.....	78
4.2.1.4.3. Pertemuan Ketiga	81
4.2.1.4.4. Pertemuan Keempat.....	84
4.2.1.4.5. Pertemuan Kelima	86
4.2.1.4.6. Pertemuan Keenam.....	89
4.2.1.5. Materi Pembelajaran.....	94
4.2.1.6. Metode Pembelajaran	95
4.2.1.7. Sarana dan Prasarana	97
4.2.1.8. Evaluasi	99
V. PENUTUP.....	110
5.1. Kesimpulan.....	110
5.2. Hambatan Dalam Penelitian.....	111
5.3. Saran.....	112
VI. LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Kepala Sekolah	44
Tabel 2 : Prasarana Ruang Kelas SD Negeri 183 Pekanbaru	46
Tabel 3 : Prasarana Ruang Peendukung di Negeri 183 Pekanbaru	47
Tabel 4 : Sarana Pembelajaran SD Negeri 183 Pekanbaru.....	47
Tabel 5 : Sarana Buku Teks SD Negeri 183 Pekanbaru.....	48
Tabel 6 : Jumlah Guru Mata Pelajaran	49
Tabel 7 : Daftar Guru di SD Negeri 183 Pekanbaru.....	50
Tabel 8 : Data Siswa SD Negeri 183 Pekanbaru	51
Tabel 9 : Penilaian Teori Kelas 5 Sd Negeri 183 Pekanbaru.....	100
Tabel 10 : Penilaian Praktek Kelompok 1.....	102
Tabel 11 : Penilaian Praktek Kelompok 2.....	103
Tabel 12 : Penilaian Praktek Kelompok 3.....	104
Tabel 13 : Penilaian Praktek Kelompok 4.....	105
Tabel 14 : Daftar Akumulasi Nilai Teori dan Praktek Pada Pembelajaran Tari Kreasi Wira Pertiwi Kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.....	106
Tabel 15 : Persentase Nilai Peserta Didik Pada Pembelajaran Tari Kreasi Wira Pertiwi Kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Plang Sekolah SD Negeri 183 Pekanbaru	43
Gambar 2 : Visi dan Misi SD Negeri 183 Pekanbaru.....	45
Gambar 3 : Struktur Organisasi SD Negeri 183 Pekanbaru	49
Gambar 4 : Wawancara Bersama Hartati	59
Gambar 5 : Peserta Didik Membaca Do'a Sebelum Belajar	76
Gambar 6 : Guru Menjelaskan Materi Tentang Tari Wira Pertiwi.....	77
Gambar 7 : Guru Mengambil Kesimpulan Pembelajaran	78
Gambar 8 : Guru Mengingatkan Kembali Tentang Tari Wira Pertiwi	79
Gambar 9 : Guru Menjelaskan Materi Tentang Tari Wira Pertiwi.....	80
Gambar 10 : Guru Menghimbau Peserta Didik Mempelajari Kembali Dari Youtube	80
Gambar 11 : Guru Bertanya Kepada Peserta Didik Tentang Materi Sebelumnya	81
Gambar 12 : Guru Membantu Cara Tari Wira Pertiwi Yang Tepat	83
Gambar 13 : Guru Memberikan Tugas Di Rumah	83
Gambar 14 : Guru Mengabsen Peserta Didik	84
Gambar 15 : Guru Menyimak Tampilan Peserta Didik	85
Gambar 16 : Guru Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik	86
Gambar 17 : Guru Memotivasi Peserta Didik Untuk Belajar Tetap Semangat	87
Gambar 18 : Mendengarkan dan Latihan Tari Wira Pertiwi	88
Gambar 19 : Guru Mengambil Kesimpulan dan Menghimbau Untuk Terus Belajar	89
Gambar 20 : Guru Menyampaikan Aspek Penilaian	90
Gambar 21 : Guru Menilai Penampilan Siswa	92
Gambar 22 : Guru Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran	92
Gambar 23 : Penulis Melakukan Wawancara Dengan Peserta Didik.....	94
Gambar 24 : Speaker Sekolah SD Negeri 183 Pekanbaru.....	98
Gambar 25 : Media Pemutaran Video SD Negeri 183 Pekanbaru	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Indonesia masih memiliki berbagai permasalahan dibidang pendidikan. Padahal, untuk melihat kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Jika pengelolaan pendidikan dilakukan dengan baik, maka kita dapat memupuk potensi anak bangsa dan dapat berperan aktif di negara bahkan di dunia. Pendidikan juga dapat membekali setiap individu melalui proses pembelajaran dengan meningkatkan potensi mereka untuk menjadi manusia yang berkualitas secara mental, spiritual dan kognitif. Oleh karena itu, pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara bahkan peradaban dunia.

Seiring dengan terus berkembangnya dunia pendidikan hingga saat ini, melihat dari kemajuan teknologi dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan dinamis dalam mencari dan mengembangkan nalar dalam mengelola sumber informasi yang salah satunya terkait dengan materi pembelajaran, maka proses pembelajaran yang sebelumnya monoton dan searah (coaching centric) berubah menjadi *student focus*. Saat ini, teknologi revolusi industri keempat telah muncul sebagai masalah yang sangat mengejutkan, baik Indonesia maupun seluruh dunia terkena dampaknya. Dimulai pada abad ke-18 dengan pengembangan mesin uap, yang lebih efisien memfasilitasi metode manufaktur dan efisien (Prasetyo & Trisyanti, 2019). Mulai berkembang dengan berkembangnya kekuatan dalam

revolusi komersial 2.0, kemudian penemuan komputerisasi dalam revolusi abad ke-20 semakin berkembang menjadi revolusi komersial 3.0, dan akhirnya peradaban sekarang ditemukan komunitas internet di generasi revolusi komersial 4.0 yang semakin unggul, mempermudah, dan mendukung kegiatan hampir di segala bidang melalui perubahan ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sejatinya telah dilaksanakan sejak manusia lahir di muka bumi ini, berupa warisan dari orang tua yaitu ilmu, keterampilan dan nilai-nilai yang diturunkan kepada orang tua untuk mempersiapkan anaknya menghadapi kehidupan yang akan datang. Hal ini membuat manusia tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin dan Wardana:2019). Belajar juga dapat dijelaskan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen akibat pembiasaan yang berulang-ulang. Salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal adalah jenjang pendidikan. belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah

lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Jenjang pendidikan sekolah dimulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama (setara SMP/MTS) dan pendidikan menengah atas (setara SMA/MA/MK). Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan sosialisasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran di sekolah terdiri dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu isi/materi, metode, alat dan sumber, dan penilaian. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan semua unsur pembelajaran yang ada.

Pembelajaran sering diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Hal ini ditegaskan oleh Djamaluddin dan Wardana (2019), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran memiliki dua kegiatan utama yakni belajar dan mengajar. Belajar adalah proses memperoleh informasi dan mengajar adalah proses memberikan informasi. Harus ada hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Keterlibatan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai siswa penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif sehingga peserta didik mau bekerja sama, berinteraksi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik memiliki aktivitas belajar yang beragam, ada yang dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran, dan ada yang tidak dapat dengan cepat memahami isi teks suatu materi pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru, terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dalam mata pelajaran seni budaya dan Prakarya pada kelas 5 semester genap, ada tema tentang tari kreasi. Guru melaksanakan proses pembelajaran keunikan tari kreasi tersebut dengan mengambil salah satu contoh tarian yang nantinya akan dipraktikkan oleh para peserta didik yaitu tari Wira Pertiwi dari Yogyakarta.

Pada awal proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu tari Wira Pertiwi, guru di sekolah SD Negeri 183 Pekanbaru kelas 5 menyusun perangkat pembelajaran diantaranya RPP. Dalam RPP nya tersebut guru melakukan pertemuan sebanyak 6 kali atau 12 x 35 menit dengan KD 3.1

Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah Dan KD 4.1 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. (sumber RPP guru bidang studi).

Proses pembelajaran tari Wira Pertiwi ini, peserta didik menggunakan sarana dan prasarana yaitu ruang kelas dengan meja yang disusun di belakang ruang kelas sehingga menjadi lebih luas dan peserta didik bisa memperagakan tariannya didalam kelas, kemudian menggunakan pengaras suara atau spiker sebagai musik pengiring tarian wira pertiwi. Sementara guru menggunakan metode pembelajaran saintifik yang meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek dan metode-metode lain yang terdapat kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah penilaian psikomotorik yaitu wirasa, wiraga dan wirama.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari wira pertiwi) di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru. Dengan mendokumentasikan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Tari Wira Pertiwi) di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis di atas, maka permasalahan yang di rumuskan yaitu : bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (tari Wira Pertiwi) di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru semester genap TA. 2022/2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai penulis yaitu : mengetahui bagaimana proses atau pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (tari Wira Pertiwi) di kelas 5 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebgai berikut :

1. Bagi peserta didik
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan peserta didik dalam memahami materi seni budaya dan Prakarya (tari wira pertiwi) dan termotivasi untuk dapat memahaminya dengan baik.
2. Bagi Pendidik
 - a. Hasil penelitian ini bisa di jadikan pedoman dalam menemtukan pembelajar agar lebih menunjang keaktifan siswa dalam belajar seni budaya dan Prakarya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar seni budaya dan Prakarya terutama seni tari.
4. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menyelaesaikan studi di bidang studi sendratasik Universitas Islam Riau.

- b. Menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik dalam bidang studi seni budaya dan Prakarya khususnya tari wira pertiwi.

5. Bagi Program Studi Sendratasik

- a. Dapat menambah wawasan mahasiswa untuk melakukan penulisan ilmiah dalam melakukan penyelesaian tugas akhir.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran sangat berkaitan dengan proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar dan mengajar terdapat dua istilah timbal balik yang kemudian dipadukan dalam suatu istilah yakni pembelajaran, pembelajaran yaitu suatu usaha yang dilakuakn oleh seorang tenaga pendidik yang bisa mendorong peserta didik dalam setiap kegiatan belajar. Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan istilah mengajar. Mengajar adalah suatu proses pengaturan, pengorganisasi terhadap lingkungan sekitar peserta didik sehingga mendorong peserta didik melakukan peroses belajar. Dalam proses mengajar guru sebagai pengajar bukan sekedar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai pengarah dan pemberifasilitas agar peserta didik dapat belajar secara aktif di dalam kelas maupun di luar kelas seuai dengan bakat yang mereka miliki.

Belajar merupakan aktivitas yang dapat mengubah dan mengembangkan seluruh potensi manusia, meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, perasaan, dan sebagainya. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, baik secara sengaja yang selanjutnya disebut sebagai pembelajaran atau pendidikan seperti di sekolah, maupun secara tidak sengaja seperti di lingkungan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah suatu penjelasan yang diberikan guru kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Menurut Slameto (2015:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendapat Hamalik (2014:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Rohmalina Wahab (2015:18) menyatakan bahwa belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Menurut Skinner dalam buku Dimyanti dan Mudjiono (2015: 9) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli pendidikan bahwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih konstruktif, yaitu mengupayakan peserta didik mampu belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar sehingga menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian bimbingan pada peserta didik guru atau tenaga pendidik harus mempunyai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan, dan juga pembelajaran lebih kondusif dan materi ajar akan mudah tersampaikan kepada peserta didik. Sehingga hasil maksimal akan dapat diraih dengan optimal juga.

2.1.1 Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar adalah kegiatan dilakukan oleh guru. Jadi, pembelajaran dapat dikatakan sebagai singkatan atau penyederhanaan kata dari belajar dan mengajar (BM) yang pada saat ini sering kita ucapkan atau dengar kata singkatan KMB (Kegiatan Belajar Mengajar. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu kita harus membuat rumus tujuan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau tidak perlu dilakukan pengukuran.

Pengukuran (penilaian) hasil belajar siswa bertujuan untuk melihat kemajuan para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya atau sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran dan teori merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Pemahaman prinsip pembelajaran dari para ahli pakar pendidikan ada yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Peristiwa ini merupakan hal wajar sebab mengingat keberagaman yang ada pada para ahli yang dimulai dari latar belakang pendidikan, sosial, agama dan perbedaan lainnya.

Proses pembelajaran merupakan perpanduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Di dalam proses pembelajaran juga terdapat komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal. Sehingga proses pembelajaran dihaapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut H. Daryanto (2021), Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Menurut B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar

dapat belajar dengan baik. Namun dalam impelmentasinya, sering kali kata pembelajaran ini di identikkan dengan kata mengajar.

Menurut Dr. Dimiyanti dan Drs. Mudjiono prinsip-prinsip pembelajaran dapat dikembangkan yang meliputi:

1. Perhatian dan motivasi.

Perhatian merupakan yang terpenting dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik akan merasakan kenyamanan dalam menyampaikan suatu pendapat. Sedangkan motivasi itu minat siswa, dimana kegiatan pembelajaran yang menarik akan menimbulkan siswa tertarik perhatiannya sehingga dia termotivasi untuk mempelajarinya.

2. Keaktifan.

Keaktifan merupakan sebuah tingkah laku yang ditampakkan oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah untuk diamati. Peserta didik akan terlihat aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Keterlibatan.

Keterlibatan atau yang lebih dikenal dengan pengalaman peserta didik merupakan proses pembelajaran yang mengacu pada peserta didik yang bekerja daripada guru yang mentranfer ilmu kepada peserta didik. Sehingga akan menghasilkan pengalaman pengetahuan yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran yang diselingi dengan praktik dapat memberikan hal positif bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Terbatasnya sarana

laboratorium bukan lagi penghambat berkembangnya pendidikan, dengan berkembangnya teknologi sudah menjadi solusi dalam kemajuan pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi dapat menjadi perubahan dalam penggunaan sarana laboratorium yang lebih maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Vygotsky (2014:32) mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan. Guru memberikan sejumlah besar dukungan kepada anak-anak selama tahap-tahap awal pembelajaran.

Menurut Hasan dkk (2021) pembelajaran merupakan sesuatu rangkaian kegiatan yang digunakan dalam proses kegiatan baik secara langsung ataupun tidak secara langsung. Berbagai macam media pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan. Berbagai alat yang membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan berbagai macam cara. Selain menggunakan media yang makin canggih seperti saat sekarang ini, praktek langsung dengan memberikan contoh gerakan ataupun ekspresi dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik (scientific approach). Pendekatan saintifik berasal dari kata pendekatan dan saintifik. Pendekatan (approach) memiliki arti ide atau gagasan yang digunakan untuk mencapai tujuan; dan saintifik (scientific) berarti sesuatu yang

dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja). Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah ide (pada tingkat filosofis) untuk mencapai tujuan yang dapat dilaksanakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Pendekatan saintifik dapat diterapkan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yang meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Diberlakukan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik tentu dalam beberapa hal akan membawa perubahan dalam proses belajar, yaitu menggunakan langkah-langkah ilmiah, pendekatan scientific akan digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, observasi (mengamati), questioning (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), networking (membentuk jejaring) Kemendikbud (2013). Seperti yang disebutkan oleh (Nuh, 2014:4) bahwa perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah lebih meneguhkan pendekatan keilmuan untuk mendorong kreativitas peserta didik. Karena, ke depan, zaman akan bertambah rumit mengingat jumlah penduduk semakin besar dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Segala kerumitan dapat diselesaikan dengan kreativitas. Solusinya adalah mendidik seluruh anak bangsa menjadi lebih kreatif dengan pendekatan saintifik.

Aktifitas guru didalam kelas untuk memberikan materi pembelajaran tidak terlepas dari cara guru tersebut dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang dilakukan kepada peserta didiknya masing-masing. guru akan

lebih mengenal dan memahami, cara yang bagaimana yang cocok diterapkan didalam kelas untuk penyajian materi pembelajaran. seperti penggunaan pendekatan pembelajaran, dimana jika guru menggunakan pendekatan dalam pembelajaran seperti pendekatan saintifik, dimana didalam pendekatan saintifik ini mengandung metode permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

Disamping itu dalam pembelajaran juga harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran didalam kelas, seperti siswa menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dengan mendengar, melihat, membaca dan menanya dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Aktifitas pembelajaran di dalam kelas harus memiliki daya tarik dalam proses penyampaiannya. Sehingga setelah pembelajaran dilakukan siswa bisa memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca serta siswa bisa menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran yang telah diberikan berdasarkan apa yang telah dibaca, Sehingga dalam aktifitas pembelajaran didalam kelas siswa menjadi tertarik dan tidak bosan, dalam

prakteknya dikelas guru bida memilih pendekatan pembelajaran yang dicocokkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem based learning, dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, pendekatan saintifik diarahkan pada penerapan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan rangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya mengembangkan kompetensi siswa untuk melakukan kegiatan observasi atau eksperimen saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam berinovasi atau berkarya. Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pendekatan saintifik mencakup dua pola penalaran, yaitu penalaran induktif (inductive reasoning) dan penalaran deduktif (deductive reasoning). Penalaran induktif dimulai dari sesuatu yang bersifat partikular (khusus) menuju sesuatu yang bersifat umum, sebaliknya penalaran deduktif dimulai dari

pernyataan yang bersifat umum menuju sesuatu yang bersifat khusus. Penalaran induktif bersifat empiris, menarik simpulan bagi keseluruhan; sebaliknya penalaran deduktif memberikan sifat rasional kepada pengetahuan ilmiah, dan bersifat konsisten dengan pengetahuan yang telah terkumpul sebelumnya.

Kurikulum 2013 menstruktur peserta didik secara aktif menggunakan pendekatan pendekatan saintifik (Scientific approach) agar dapat mengkonstruksi prinsip, konsep, atau hukum yang didapatkan (Kurniasih, 2014). Pendekatan saintifik terdapat 5 metode langkah yaitu mengamati (observasi), menanya (question), mencoba (experiment), menalar (associaty), dan mengomunikasi (communicating) yang disebut 5M dalam pendekatan saintifik (Muniarti et al., 2021). Pembelajaran saintifik pada pendekatan 5M memiliki proses yang diharapkan mampu memberi dampak intruksional berupa peningkatan kemampuan penguasaan materi peserta didik, menuntun pengembangan pengetahuan dikehudupan sehari-hari peserta didik, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Wijaya et al., 2016).

Gabungan logika induktif dan deduktif melahirkan logika ilmiah (scientific logic) sebagai sinergi pemikiran rasionalisme dan empirisme. Semua teori ilmiah seharusnya memenuhi dua syarat utama, yakni konsisten dengan teori ilmiah secara keseluruhan (kebenaran koherensi) dan sesuai dengan fakta-fakta empiris (kebenaran korespondensi). Menurut Musfiqon dan Nurdyansah (2015), agar bisa tetap menjamin kebenaran koherensi dan korespondensi, pembelajaran dengan pendekatan saintifik mesti disajikan dengan target untuk meningkatkan rasa keingintahuan (foster a sense of wonder), meningkatkan keterampilan mengamati (encourage observation), melakukan analisis (push for analysis), dan

berkomunikasi (require communication). Secara konsep pendekatan saintifik lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Siswa menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran sehingga karakter, keterampilan, dan kognisinya dapat berkembang secara lebih optimal.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

Salah satu tujuan dari metode pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimaksud meliputi adalah keterampilan berpikir kritis, analitis, sintesis, serta mampu menciptakan ide-ide yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

2. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Sistematis**

Selain meningkatkan keterampilan berpikir tinggi, siswa diharapkan juga mampu berpikir runtut dan sistematis setelah belajar dengan metode pembelajaran saintifik ini. Dengan pola Hal ini nantinya akan mendorong siswa untuk memahami sebuah masalah dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

3. **Meningkatkan Pemahaman Konsep**

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafalkan konsep yang mereka terima. Tetapi lebih dari itu, siswa seharusnya mampu untuk memahami konsep secara mendalam. Untuk itu, diperlukan pembelajaran saintifik karena dalam aktivitas pembelajarannya, siswa selalu diminta untuk menemukan dan mengembangkan konsep secara mandiri.

4. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Selain tiga hal di atas, pembelajaran saintifik diharapkan dapat dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih aktif dalam berkomunikasi melalui penyampaian ide, diskusi pemecahan masalah, diskusi pengolahan data, hingga cara mengomunikasikan hasil pembelajaran secara lisan maupun tulisan.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) seperti pada metode ini juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

6. Meningkatkan Motivasi Belajar

Dengan pendekatan yang menyenangkan, metode pembelajaran saintifik ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dan inovatif juga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Hosnan (2014:37) juga menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan scientific yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa; 2) Pembelajaran membentuk students self concept; 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme; 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip; 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa; 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; 7) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk students self concept.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2.3 Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik dengan ciri-ciri khusus. Menurut Hosnan (2014:36) pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- 3) Melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

2.4 Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan scientific dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

- 1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang

logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

2.5 Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan bentuk nyata yang diperoleh peserta didik dalam keberhasilan mengikuti proses pembelajaran yang mana hasil tersebut berbentuk angka. Hasil belajar diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima semua pembelajaran atau materi yang telah diberikan. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif (pengetahuan) saja

melainkan ada faktor tingkah laku yang dapat dinilai dalam proses pembelajaran (Faberta:2018). Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menghasilkan kemampuan dapat menjadi hasil utama dari pengajaran atau produk sampingan dari pendamping. Kemampuan hasil belajar yang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran merupakan hasil utama dari pengajaran. Sedangkan hasil yang menyertainya ialah hasil belajar yang telah dicapai tetapi tidak direncanakan untuk dicapai.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.5.1 Ranah Kognitif

Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Nana Sudjana (2016:22) mengemukakan 6 ranah kognitif yakni:

1. Pengetahuan

Istilah pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai terjemahan dari kata Knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya memiliki makna demikian, di pengetahuan tersebut terdapat beberapa indikator pendukung diantaranya, Mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis.

2. Pemahaman

Pemahaman disini dapat diartikan sebagai sejauh mana siswa dapat menjelaskan sesuatu hal yang telah dipelajari dan telah di cerna sehingga dia bisa menalarkannya kembali, dalam pemahaman itu tersebut terdapat beberapa indikator yang terdiri dari Membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkategorikan, mencontohkan.

3. Penerapan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus yang terdiri dari Mengembangkan, menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengaitkan.

4. Analisis yaitu usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya yang terdiri dari Menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.

5. Sintesis yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang terdiri dari Mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelas, memadukan.

6. Penilaian yaitu pemberian nilai terhadap sesuatu yang memungkinkan yang dapat dilihat dari Membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, dan menyimpulkan.

2.5.2 Ranah Afektif

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi), *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial (Nana Sudjana, 2016:22).

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar sebagai berikut:

- a. *Receiving/attending* yaitu kepekaan terhadap menerima rangsangan-rangsangan terhadap stimulasi dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

- b. Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. Valuing/ penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d. Organisasi pengembangan dari suatu nilai kesistem organisasi termasuk hubungan dari satu nilai ke nilai yang lain pemantapan dan prioritas terhadap nilai yang telah dimilikinya.

2.5.3 Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Psikomotorik hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak individu. Keterampilan tersebut terdiri dari enam tingkatan menurut Nana Sudjana (2016:22) yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan preseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain

- d) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan Skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative

Dalam proses pembelajaran guru seyogianya melaksanakan pembimbingan belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Terutama dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

2.6 Konsep Tari Wira Pertiwi

Belajar tari bukan hanya belajar menguasai gerakanya saja (wiraga), tetapi juga belajar menguasai irama lagu sebagai iringan tari (wirama), serta belajar menguasai pesan yang ingin disampaikan melalui gerak tarinya (wirasa/ekspresi). Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa sebuah tarian adalah perpaduan dari unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Ketiga unsur ini saling melengkapi sehingga mewujudkan sebuah bentuk tari yang harmonis, dengan gerak sebagai unsur paling utama sebagai bahasa penyampai pesan.

Tari Wira Pertiwi adalah tari kreasi baru berbasis tari tradisi etnis Jawa sebagai pijakan. Tari kreasi baru dapat dipahami sebagai bentuk tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Gerak pada tari ini berasal dari daerah Jawa, khususnya Yogyakarta. Bentuk gerakanya bersumber dari gerak tari putri kategori “lanyap”, yaitu jenis tari

putri Jawa untuk tokoh-tokoh seperti srikandi dan/atau Mustokoweni. Selain itu, tari ini juga dapat dibawakan oleh penari putra karena tari ini juga dapat digolongkan ke dalam kelas tari putra alus, yaitu kelas untuk gerak-gerak yang diperankan oleh kaum bangsawan atau setaranya seperti Rama, Laksmana, dan lainnya.

Muatan lokal seperti tari Melayu, tari Simalungun, Tari Karo dan lainnya, masing-masing telah memiliki aturan dan norma yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, mempelajari tari Jawa oleh peserta didik yang sebagian besar (hampir keseluruhan) bukan etnis Jawa memiliki kesulitan tersendiri. Aturan gerak yang rumit dan kompleks mulai dari kepala, badan, lengan, tangan, jari tangan, kaki, hingga jari kaki serta nama-nama gerak dalam bahasa Jawa, seperti tanjakan, pagakan, encot, dan lainnya, menambah kerumitan mereka dalam mempelajari dan menghafalkan materi secara lengkap. Ciri gerak seperti bentuk jari tangan: ngithing (jari tengah dan ibu jari bertemu membentuk huruf „o“, jari tangan lainnya menekuk mengikuti); ngepel (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis merapat ke telapak tangan, jari kelingking ditekuk ke dalam dan ibu jari dibuka); dan ngruji (jari telunjuk hingga jari kelingking tegak merapat, ibu jari menempel ke telapak tangan); serta jari kaki yang harus senantiasa nylekenthing (jari kaki diangkat/ditegakkan ke atas) menjadi bagian yang rumit untuk dikuasai oleh peserta didik.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang penulis jadikan acuan untuk menyelesaikan penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Tari Wira Pertiwi) di kelas 5-7 SD Negeri 183 Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023.”

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yang sedang penulis lakukan :

Jurnal Seni Tari Khoiriyah Nasution (2020) dengan judul ”Pengemasan Materi Pembelajaran Tari Wira Pertiwi Berbasis Power Point Stand Alone untuk Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan mengemas pembelajaran Tari Wira Pertiwi sesuai KD 3.1 tentang memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari kreasi, dalam media pembelajaran Powerpoint Stand Alone untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Landasan teori yang dijadikan pedoman pada penelitian ini adalah teori Wina (2011:20) beserta Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2017:102) yang menjelaskan bagaimana tahapan atau prosedur dalam pembuatan Powerpoint Stand Alone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengemasan menggunakan kerja laboratorium komputer. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif di mana data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan n pengemasan pembelajaran Tari Wira Pertiwi dalam media pembelajaran Powerpoint Stand Alone meliputi materi memahami konsep, teknik, dan prosedur untuk siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas di Medan sangat layak digunakan.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Meliga Astariana Ayu Putri berjudul “Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal.” Dengan rumusan masalah Bagaimana minat

siswa kelas IV dan V terhadap tari tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal? dan bagaimana tingkat persentase minat siswa kelas IV dan V terhadap tari tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan langkah–langkah yang ada pada RPP dan sudah dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini berjalan dengan baik.

Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Milfi Silastri (2022) dengan judul “Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan.” Dengan rumusan masalah apakah gerak tari kreasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Bentuk desain yang digunakan yaitu: “Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design”, desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design. Kesimpulan hasil penelitian didapatkan dengan cara melakukan gerak tari kreasi untuk mengetahui kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan ditinjau dari hasil uji T yaitu: Hasil uji paired samples test terhadap data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh gerak tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan. Hasil uji paired samples test terhadap data pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol diperoleh nilai

$p = 0,104 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh gerak senam terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan.

Sejalan dengan penelitian di atas selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Narulita Sari dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Santi Budaya di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem manajemen yang diterapkan di Sanggar Seni Santi Budaya Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Sanggar Seni Santi Budaya di Desa Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut; (1) Sanggar Seni Santi Budaya menggunakan bentuk organisasi kekeluargaan dan keterbukaan, (2) manajemen yang diterapkan di sanggar menggunakan manajemen tradisional, (3) Fungsi manajemen di Sanggar Seni Santi Budaya di Desa Kepuh, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah ada pada perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (motivating), pembinaan (conforming), penilaian (evaluating), dan pengembangan (developing).

Skripsi yang ditulis oleh Meliga Astariana Ayu Putri (2016) dengan judul “Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal.” Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana minat siswa terhadap tari tradisional dan bagaimana tingkat persentase minat siswa terhadap tari tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap tari tradisional dan mengetahui tingkat persentase minat siswa terhadap tari tradisional. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap tari tradisional dalam kategori rendah sebesar 3,125%, kategori sedang sebesar 56,25%, dan kategori tinggi sebesar 40,625%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap tari tradisional termasuk kategori sedang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Karakter formal dan intensif karena mereka terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya agar memperoleh hasil yang diakui dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Intensif dengan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Sujarweni (2014:2) penelitian merupakan pemeriksaan yang teliti atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014:19) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang sedang di amati. Pendekatan

kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan atau perilaku seseorang atau kelompok yang sedang diamati dalam keadaan konteks tertentu yang dikaji dalam satu sudut pandang yang utuh. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa uji menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi (Aulia, dkk:2023). Penelitian kuantitatif ini mempunyai tujuan yang penting mengenai pengukuran. Dalam penelitian ini, pengukuran adalah yang menjadi pusat penelitian. Hal ini karena hasil pengukuran dapat membantu untuk melihat adanya hubungan antara pengamatan empiris dengan hasil dari data-data. penelitian kuantitatif juga mempunyai tujuan untuk membantu menemukan hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara mendeskripsikan dengan sejelas-jelasnya tentang suatu fenomena atau yang sedang di teliti dalam bentuk rangkaian kata. Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat penulis memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu dengan cara pendekatan dengan objek yang akan di teliti untuk mendapatkan data yang akurat demi keabsahan suatu karya ilmiah.

Penelitian deskriptif menurut Aulia dkk (2023) adalah penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif lebih fokus pada objek penelitiannya, sehingga penelitian ini akan mendapatkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk

menjelaskan dan menggambarkan sebuah fenomena atau peristiwa yang diteliti. Kriteria yang dimiliki oleh penelitian deskriptif yaitu masalah yang dirumuskan itu harus layak untuk diteliti. Rumusan masalah yang ingin diangkat harus dikaji terlebih dahulu apakah rumusan masalah tersebut memiliki nilai ilmiah untuk di teliti.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data deskriptif analisis berharap hasil penelitian ini dapat di manfaatkan dalam bahan pengajaran seni budaya, terutama seni tari disekolah. Demikian dapat penulis ambil satu kesimpulan bahwa penilitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif. Peneliti perlu mengamati, dan mengumpulkan informasi serta menggambarkan suatu penyelesaian masalah secara tepat dan benar sesuai dengan teknik pengambilan atau pengumpulan data secara kualitatif. Kemudian mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur analisis pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang di peroleh dari data lapangan selama penulis berada dilapangan untuk melakukan tinjauan atau pengamatan langsung terhadap subjek yang akan di teliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, karena dengan sudah ditetapkannya lokasi penelitian akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru karena lokasi penelitian merupakan tempat penulis melaksanakan tugas sebagai pengajar. Selain itu penulis memilih

SD Negeri 183 Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena suasana sekolah yang ramah dan rasa kekeluargaan yang sangat tinggi. Menurut Sujarweni (2014:73) waktu pelaksanaan adalah tanggal, bulan dan tahun dimana penelitian itu akan dilakukan. Penentuan waktu dalam penelitian adalah hal yang penting karena penulis dapat menentukan pada saat kapan yang tepat untuk dilakukan penelitian sesuai dengan hal-hal yang ingin diteliti. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Januari 2023 karena pada tahun ajaran baru materi tari wira pertiwi dilakukan pada semester genap T.A 2022/2023.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informan dimana penelitian itu akan dilakukan jika dilakukan disekolah maka subjeknya adalah guru, siswa dan warga sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek adalah guru kelas ibu Hartati, S. Pd dan peserta didik kelas V-5 SD Negeri 183 Pekanbaru yang berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

3.4 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data itu diperoleh penulis sebagai informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu penelitian baik secara langsung maupun melalui studi pustaka. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang cara memperolehnya dengan mendapatkan respon dari nara sumber seperti dalam kegiatan wawancara. Pada data primer cara mendapatkan datanya yang berasal dari sumber asli atau pertama yang diwawancarai. Data yang di peroleh dari data primer harus di olah lagi dari data mentah menjadi data deskriptif yang sudah diolah. Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini di gunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofliand adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data dan lain-lain (Juliani Tomy, 2019). Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2018:456) menambahkan bahwa data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini (Singestecia Regina, 2018). Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut sujarweni (2014:74) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku berupa laporan dan sebagainya. Data dari data sekunder tidak perlu

diolah lagi karena sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan tentang masalah penelitian.

Dalam penelitian ini data skunder penulis peroleh dari sumber-sumber tertulis dan data-data terkait dengan penelitian yang sedang penulis jalani seperti buku-buku yang membahas tentang : 1. Silabus, 2. RPP, 3. Bahan ajar atau materi, 4. Sejarah sekolah, 5. PROTA (program taunan), 6. PROSEM (program semester) dan 7. Dokumentasi hasil penelitian berupa tulisan maupun foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:74) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring informasi dari responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif cara pengambilan data yang akan penulis terapkan dan paling populer digunakan adalah sebagi berikut :

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut sujarweni (2014:75) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu objek atau

subjek penelitian. Yang kemudian dideskripsikan menjadi suatu pemaparan ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu.. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data observasi nonpartisipasi berarti penulis tidak terlibat langsung dengan tetapi hanya mengamati saja.

Penulis menggunakan observasi nonpartisipasi dalam melakukan penelitian ini karena peneliti tidak langsung turun kelapangan untuk melakukan pengajaran seni tari wira pertiwi dalam mata pelajaran seni budaya dikelas V-5 melainkan hanya mengamati guru bidang studi dalam mengajar untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut sujarweni (2014:29) teknik wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan nara sumber atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu

Seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang diteliti.

Dalam teknik pengambilan data wawancara penulis menggunakan wawancara langsung dan terstruktur dengan nara sumber yaitu 1 orang guru seni budaya yaitu Hartati, S.Pd sebagai guru yang mengajar di kelas V – 5 dan 6 orang siswa kelas V – 5 sebagai pelaku pelaksanaan proses pembelajaran.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014:33) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif berupa fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen ini berupa foto-foto, lembar data pengamatan, catatan khusus, dan referensi pengamatan. Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk memperkuat data dari hasil penelitian.

Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini di laksanakan saat penulis turun langsung kelapangan dan pengambilan gambar penulis lakukan dengan memotret kegiatan yang ada dilapangan menggunakan kamera ponsel peneliti.

3.6 Analisis Pengumpulan Data

Menurut Mudjiarahardjo dalam sujarweni (2014:34) analisis pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin di jawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitati yang banyak, berserakan dan bertumpuk dapat disederhanakan agar bisa difahami dengan mudah. Data yang di peroleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang

terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dirangkum dan dipilih hal-hal pokok kemudian difokuskan pada hal-hal penting, agar lebih mempertajam tentang hasil pengamatan.

Menurut Faisal dalam Sujarweni (2014:34) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan setelah semua data terkumpul data langsung dianalisis sesuai dengan teknik penganalisisan data. Ada beberapa cara untuk menganalisis data yaitu :

1. Pengumpulan data, yaitu dengan mengamati atau menganalisis data yang sudah di dapat dari nara sumber melalui teknik wawancara dan observasi yang sudah di tulis selama penelitian dilapangan.
2. Proses penyederhanaan (reduksi), yaitu melakukan ringkasan terhadap hasil wawancara dan observasi yang sudah terkumpul melalui tinjauan lapangan.
3. Pengelompokan data, yaitu mengelompokkan data yang sudah terkumpul kemudian memisah-misahkan data tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk informasi.
4. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu peneliti melakukan flashback terhadap data yang sudah didapat mulai dari pengumpulan data, penyederhanaan data, pengelompokan data dan kemudian dilakukan penyimpulan data atau verifikasi data yang sudah diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SD Negeri 183 Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah



Gambar 1 : Plang Sekolah SDN 183 Pekanbaru
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

SD Negeri 183 Pekanbaru di dirikan pada tahun 2006 merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup di minati oleh masyarakat pekanbaru, khususnya panam di jalan taman karya dikarenakan letak sekolah yang dekat dengan pemukiman warga. Secara geografis SD Negeri 183 Pekanbaru terletak di tepi keramaian daerah panam dan dikelilingi dengan ke asrian lingkungan yang masih cukup terjaga.

Dari bedirinya SD Negeri 183 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali berikut adalah nama-nama kepala sekolah SD Negeri 183 Pekanbaru sebagai berikut :

Tabel 1 : Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
----	---------------------	--------------

1	Nurhasni, S.Pd	2006 s/d 2010
2	Zulkifli, M.Pd	2010 s/d 2014
3	Tengku Rasyada, S.Pd. MM	2014 s/d 2018
4	Artuti, S.Pd	2018 s/d sekarang

(Tabel 1. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk membentuk insan pendidikan yang berkarakter berbudaya, cerdas, beriman dan berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti dan sikap teladan;
3. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif;
4. Mengembangkan kompetensi siswa menjadi siswa berprestasi;
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah;
6. Pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dalam mencegah pencemaran dan perusakan lingkungan hidup di sekolah;
7. Menicptakan pola hidup bersih dan sehat;
8. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan;
9. Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup di sekolah oleh semua warga sekolah.



Gambar 2 : Visi dan Misi SD Negeri 183 Pekanbaru
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Maret 2023)

4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah

SD Negeri 183 Pekanbaru memiliki 11 ruang kelas. Selain ruang belajar SD Negeri 183 Pekanbaru di lengkapi dengan perpustakaan, , kantor kepala sekolah, ruang TU, UKS, koperasi, ruang majelis guru, WC siswa/i, WC guru, lapangan volly, lapangan basket, taman baca, pos satpam, gudup pramuka, dan kantin.

4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah

Asrinya lingkungan SD Negeri 183 Pekanbaru terlihat dari banyaknya pohon–pohon rindang yang tumbuh di dalam perkarangan sekolah, adanya tanaman bunga juga menambah keelokan lingkungan sekolah ini. Udara di dalam sekolah terasa sangat sejuk ketika pagi hari menjelang matahari terbit sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi tenang dan nyaman.

Selain masih banyaknya pohon–pohon yang ada di sekeliling sekolah, di dalam sekolahpun banyak terdapat pohon yang sangat di rawat oleh warga sekolah sehingga menambahkan kesejukan di dalam lingkungan sekolah yang membuat peserta didik merasa nyaman berada di dalam lingkungan sekolah.

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Di bawah ini dapat kita lihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 183 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 2 : Prasarana Ruang Kelas SD Negeri 183 Pekanbaru

Ruang Kelas Paralel	Jumlah Ruang Kelas Yang Digunakan	Kondisi Ruang Kelas			Jumlah Ruang Kelas Tersedia
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Tingkat 1 & 2	4	11	-	-	11
Tingkat 3 & 5	4				
Tingkat 4 & 6	3				

(Tabel 2. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

Tabel 3 : Prasarana Ruang Pendukung di SD Negeri 183 Pekanbaru

Ruang Pendukung lainnya	Kondisi		
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Perpustakaan	1	-	-
Ruang UKS	1	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
Ruang Majelis Guru	1	-	-
WC Guru Laki-Laki	1	-	-
WC Guru Perempuan	1	-	-
WC Siswa Laki-Laki	3	-	-
WC Siswa Perempuan	3	-	-
Ruang TU	1	-	-

(Tabel 3. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

Tabel 4 : Sarana Pembelajaran SD Negeri 183 Pekanbaru

No	Kondisi Sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Kepala Sekolah	1	0
2	Kursi Kepala Sekolah	1	0
3	Meja Guru di Majelis Guru	30	0

4	Kursi Guru di Majelis Guru	30	0
5	Meja Guru di Kelas	11	0
6	Kursi guru di Kelas	11	0
7	Meja Siswa	440	0
8	Kursi Siswa	440	0
9	Komputer TU	1	0
10	Meja TU	1	0
11	Kursi TU	1	0
12	Papan Tulis di Kelas	11	0

(Tabel 4. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

Tabel 5 : Sarana Buku Teks SD Negeri 183 Pekanbaru

No	Ketersediaan Buku	Jumlah
1	Buku Teks	2118
2	Buku Pengayaan	740
3	Buku Referensi	327
Jumlah		3.185

(Tabel 5. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa

4.1.6.1 Stuktur SD Negeri 183 Pekanbaru TP. 2022/2023



Gambar 3 : Struktur Organisasi SDN 183 Pekanbaru
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.1.6.2 Jumlah Guru dan Mata Pelajaran

Tabel 6 : Jumlah Guru Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Pendidikan agama Islam	3
2	PJOK	3
3	BMR	2
4	Guru Kelas 1	4
5	Guru Kelas 2	4
6	Guru Kelas 3	4
7	Guru Kelas 4	3

8	Guru Kelas 5	4
9	Guru kelas 6	3

(Tabel 6. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

4.1.6.3 Daftar Guru SD Negeri 183 Pekanbaru

Tabel 7 : Daftar Guru di SD Negeri 183 Pekanbaru

No	Nama	NIP	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Ket
1	Artuti, S.Pd	19640404 198504 2 001	Kep. Sekolah	S1	
2	Banjarmas, A.Ma.Pd	19630804 198309 2003	Guru Kelas II.C	D2	
3	Darwati, S.Pd	19640212 198309 2 001	Guru Kelas III.A	S1	
4	Marliana, S.Pd	19650603 199008 2 001	Guru Kelas IV.C	S1	
5	Idarisanti, S.Pd	19680329 200103 2 001	Guru Kelas V.C	S1	
6	Titin Rositi, S.Pd	19680723 199606 2 002	Guru Kelas V.A	S1	
7	Elvita Jaya, S.Pd.I	19740903200501 2 008	Guru PAI	S1	
8	Ummi Maisyaroh,S.Pd	19851109 200902 2 007	Guru Kelas VI.A	S1	
9	Darmita, S. Pd.	19700228 200701 2 003	Guru Kelas III.C	S1	
10	Hartati, S.Pd	19770518 201102 2 001	Guru Kelas IV.B	S1	
11	Pratiwi Ayu Hastuti, S.Pd	19851223 201102 2 002	Guru Kelas III.B	S1	
12	Elfitriani,S.Pd	19861010 200902 2 010	Guru Kelas II.D	S1	
13	Salman Eka Diputra, S.Pd	19880505 201102 1 001	Guru Kelas IV.A	S1	
14	Noriyah,S.Pd.I	19661231 199703 2 006	Guru PAI	S1	
15	Indriani Astuti, S.Pd	19710610 200604 2 024	Guru Kelas III.D	S1	
16	Raudhoh Naratiba, S.Ip	19791107 201407 2 001	Guru Kelas I.A	S1	
17	Siti Rohani, S.Pd	19800501 200801 2 020	Guru Kelas II.B	S1	
18	Yoke Oktaviandi, S.Pd	19851008 201102 1 002	Guru Penjas	S1	
19	Sumiati, S.Pd	19770428 200604 2 003	Guru Kelas I.C	S1	
20	Lana Sari Harahap, S.Pd	19840229 201407 2 004	Guru Kelas V.B	S1	

21	Seri Purnama Siregar, S.Pd	19831005 201407 2 007	Guru Kelas VI.B	S1	
22	Elda Yanti , S.Pd	-	Guru Kelas I.B	S1	
23	Ummi Fauziah.A, S.Pd.I	-	Guru Kelas V.D	S1	
24	Afrizal.J, SS	-	Guru Penjas	S1	
25	Yusniwati, S.Pd.I	-	Guru PAI	S1	
26	Sri Notari Kasi, S.Pd.I	-	Guru Kelas VI.C	S1	
27	Wan Nurhidayah, S.Pd.I	-	Guru BMR	S1	
28	Fahrul Rozi, A.Ma	-	Guru BMR	D2	
29	Dwi Jayanti, S.Pd	-	Guru Kelas I.D	S1	
30	Satria Kurniawan, S.Pd	-	Guru Penjas	S1	
31	Nadya Putri Pradina, S.Pd		Guru Kelas II.A		

(Tabel 7. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

4.1.6.4 Data Siswa SD Negeri 183 Pekanbaru

Tabel 8 : Data siswa SD Negeri 183 Pekanbaru 4 Tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Keadaan Peserta Didik																		
		Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6			Total
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	2019/2020	76	68	144	44	55	99	78	65	149	77	80	157	68	67	135	57	59	126	790
2	2020/2021	68	70	138	56	48	104	72	61	133	45	63	108	74	71	145	73	76	149	777
3	2021/2022	59	57	116	65	67	132	56	53	109	68	66	134	50	59	109	71	71	142	744
4	2022/2023	64	55	119	55	62	117	59	67	126	53	52	105	70	63	133	48	62	110	710

(Tabel 8. diperoleh dari data TU SD Negeri 183 Pekanbaru)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (tari Wira Pertiwi) di kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru Kota Pekanbaru Semester Genap TA. 2022/2023

Untuk membahas tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari Wira Pertiwi di kelas V penulis melakukan wawancara terhadap guru kelas yaitu Hartati selaku guru kelas V di SD Negeri 183 Pekanbaru. Penulis akan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari Wira Pertiwi di kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru semester genap TP. 2022/2023

Sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu Menurut H. Daryanto (2021), Tujuan Pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Penulis menambahkan teori pendukung yaitu Vygotsky (2014:32) mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan. Guru memberikan sejumlah besar dukungan kepada anak-anak selama tahap-tahap awal pembelajaran.

4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang akan di capai atau yang dapat dikerjakan untuk dapat membuat peserta didik lebih memahami materi dan 39 menjalanai proses belajar mengajar dengan baik. Tujuan pembelajaran yang di ingin dicapai oleh Hartati sebagai guru seni budaya selama melakukan

pembelajaran adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ketentuan dari kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik agar dapat aktif dan kreatif selama pembelajar dengan berlandaskan iman dan taqwa, berdasarkan pengamatan penulis guru sudah dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capainya terlihat dari pembelajaran yang berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat dan peserta didik yang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga membuat pembelajaran sangat kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Hartati sebagai guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru pada Senin 09 Januari 2023 yaitu : “ bagaimanakah tujuan pembelajaran yang ibuk lakukan dalam mata pelajaran seni budaya ?”

“Tujuan pembelajaran yang saya lakukan selama mengajar sudah saya cantumkan di dalam RPP, untuk materi keunikan tari tradisional ini saya mempunyai tujuan mengharapkan siswa untuk dapat mendeskripsikan tari kuala deli, melakukan ragam tari kuala deli, mengetahui keunikan tari kuala deli, bagaimana pola kuala deli, dapat menarikan tari kuala deli dengan iringan dan yang terakhir saya ingin siswa saya memiliki etika yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah “

4.2.1.2 Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai isi, tujuan, dan bahan ajar yang digunakan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan, bahwa di SD Negeri 183 Pekanbaru menggunakan kurikulum 2013, terlihat dari guru-guru di SD Negeri 183 Pekanbaru banyak yang menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya dalam

pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada kurikulum 2013 guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara pada hari Senin 09 Januari 2023 bersama Hartati yaitu : “Kurikulum apa yang di gunakan di SD Negeri 183 Pekanbaru?”

“Kurikulum yang di gunakan di SD Negeri 183 Pekanbaru adalah kurikulum 2013, karena kami mengikuti peraturan pemerintah dan mengikuti prosedur dinas pendidikan di Kota Pekanbaru ini.”

Selanjutnya penulis juga menanyakan “Menurut ibuk bagaimanakah penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 183 Pekanbaru ini, apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak?”

“Menurut saya Pak, pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 sangat menyenangkan di karenakan kami lebih sering di suruh untuk belajar kelompok sehingga kami bisa lebih faham dalam pembelajaran.”

4.2.1.3 Silabus

Silabus pada kurikulum 2013 merupakan suatu perencanaan yang mencakup standar kompetensi, yang mana standar kompetensi itu mencakup kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus juga dijadikan sebagai acuan guru dalam membuat RPP yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajan seperti yang di inginkan.

Dari hasil observasi penulis di SD Negeri 183 Pekanbaru, bahwa SD Negeri 183 Pekanbaru telah menggunakan silabus kurukuum 2013 terliht dari guru seni budaya yaitu hartati yang di dalam silabusnya menggunakan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam silabus tersebut terdapat kompetensi dasar 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan, 4.1 memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai dengan iringan. Dengan materi keunikan gerak tari tradisional Hartati mengambil satu tarian yaitu tari Wira Petiwi dari Hartati.

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin 09 Januari 2023 berama Hartati selaku guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru yaitu “ dalam pembelajaran seni budaya keunikan tari tradisional ibuk mengambil tarian apa sebagai peragaan?”

“Dalam pembelajaran keunikan tari tradisional ini tarian yang saya ambil sebagai contoh dan akan di tarikan oleh siswa adalah tari Wira Petiwi dari Jawa khususnya Yogyakarta.”

Selanjutnya penulis menanyakan lagi kepada hartati sebagai guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru “Mengapa ibuk mengambil tari Wira Pertiwi dari Jawa dan bukan tarian lain?”

“Kenapa saya mengambil tari Wira Pertiwi dalam materi keunikan tari tradisional ini, karena tariannya yang cukup mudah untuk di tarikan oleh peserta didik dan gerak tarinya yang tidak susah. Sehingga peserta didik dapat menghafal tarian ini dengan cepat dan saya melihat tarian ini unik, karena dengan gerak sederhana namun dapat menjadi tari yang indah hanya dengan memainkan arah hadap, itu alasan saya mengapa mengambil tarian ini.”

Adapun bentuk silabus yang di gunakan oleh Hartati dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru Kota Pekanbaru semester genap TP. 2022/2023 sebagai berikut:

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 183 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
Kelas : V (Lima)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami pola lantai	• Mengenal tari kreasi daerah	• Peserta didik mendengarkan	8 JP	• Buku Guru • Buku siswa

dalam tari krasi daerah.	• Mengetahui pola lantai tari kreasi daerah	penjelasan guru tentang tari kresi daerah wira pertiwi • Peserta didik memahami pola lantai kreasi daerah wira pertiwi		• Internet • Video pertunjukan tari
4.1 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah	• Memperagakan gerak tari wira pertiwi	• Peserta didik mempraktikkan gerak tari wira pertiwi • Peserta didik mempraktikkan pola lantai wira pertiwi.		

4.2.1.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di gunakan oleh Hartati selaku guru seni budaya di sekolah tersebut sudah menggunakan Rnancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang membahas

tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah–langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin 09 Januari 2023 yang penulis lakukan bersama Hartati selaku guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru yaitu “Bagaimanakah cara ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran seni budaya tari tradisional?”

“Cara saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan silabus yang berlaku di sekolah ini agar yang saya ajarkan sesuai dengan materi dan bahan ajar yang ada. Saya membuat RPP juga melihat dari silabus kemudian saya cocokkan dengan buku siswa dan buku–buku yang ada di sekolah ini kemudian saya memodifikasi dan menentukan metode apa saja yang cocok dalam pelaksanaan suatu materi yang akan saya ajarkan terutama pembelajaran seni budaya keunikan tari tradisional ini. Dan dalam pembelajaran seni budaya keunikan tari tradisional ini saya mengambil tarian Wira Pertiwi dari Jawa.”

Selanjutnya penulis menanyakan “Bagaimana proses ibu melakukan penerapan RPP yang sudah ibu buat?”

“Dalam pembelajaran keunikan gerak tari tradisional saya lebih mengutamakan praktek dari pada teori, tapi saya juga tetap mengajarkan dasar-dasar tari kuala deli seperti sejarah tari Wira Pertiwi, ragam gerak tari Wira Pertiwi dan keunikan tari Wira Pertiwi. Keunikannya terletak pada gerakannya yang menggambarkan sosok kepahlawanan seorang prajurit putri Jawa. Dan tarian ini mudah untuk di pahami oleh peserta didik sehingga apa yang saya ajarkan berjalan sesuai dengan RPP yang sudah saya buat.”



**Gambar 4 : wawancara bersama Hartati
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru guru mengambil tari Wira Pertiwi sebagai bahan ajar karena tari Wira Pertiwi cukup mudah untuk di tirukan dan tari Wira Pertiwi memiliki keunikan yaitu gerak nya yang sederhana namun indah dengan pola lantai yang baik sehingga membuat tarian ini lebih hidup.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di gunakan guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru Hartati adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 183 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
Kelas/Semester : V/Genap
Materi pokok : Gerak Tari Kreasi
Alokasi Waktu : 12 x 35 Menit (6 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator/Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	3.1.1 Mendeskripsikan tari kreasi wira pertiwi 3.1.2 Mengidentifikasi ragam gerak tari kreasi wira pertiwi 3.1.3 Mengidentifikasi keunikan

	gerak tari kreasi wira pertiwi 3.1.4 Mengidentifikasi pola lantai pada tari kreasi wira pertiwi
4.1 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah	4.1.1 Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi dengan pola lantai 4.1.2 Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi sesuai dengan hitungan 4.1.3 Memperagakan gerak tari kreasi wira pertiwi dengan pola lantai dan iringan

Nilai karakter : *kedisiplinan, kerjasama dan percaya diri*

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Mendeskripsikan tari kreasi wira pertiwi
2. Mengidentifikasi ragam gerak tari kreasi wira pertiwi
3. Mengidentifikasi keunikan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi
4. Mengidentifikasikan pola lantai pada tari kreasi wira pertiwi
5. Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi
6. Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi sesuai dengan hitungan
7. memeragakan gerak tari kreasi wira pertiwi dengan pola lantai dan
Iringan

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal tari kreasi daerah
- Mengetahui pola lantai tari kreasi daerah
- Memperagakan gerak tari wira pertiwi

E. Metode Pembelajaran

- Pembelajaran pendekatan saintifik
- Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pengelompokan dan praktik

F. Media Pembelajaran

➤ **Media**

- Rekaman audio
- Video tari wira pertiwi
- Lembar Penilaian
- Internet

➤ **Alat/Bahan**

- Handphone
- Speaker

G. Sumber Belajar

- Buku Guru
- Buku siswa
- Internet
- Video pertunjukan tari

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan Pendahuluan : (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru mengajak peserta didik membaca (literasi) materi yang akan disampaikan tentang unsur pendukung tari kreasi dan karakteristik musik iringan tari kreasi pada buku siswa.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan belajar.
- 6) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengamati

- Peserta didik mengamati unsur pendukung tari kreasi pada gambar yang telah disediakan dan mencatat hasil pengamatannya
- Peserta didik dipersilahkan menonton tari wira pertiwi yang telah disiapkan oleh guru

Menanya

Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

- Sebutkan unsur-unsur pendukung tari?
- Jelaskan apa fungsi pendukung tari?

Mengumpulkan Informasi/Data/Mencoba

- Peserta didik memperagakan gerak dasar tari wira pertiwi

Mengomunikasikan

- Peserta didik mulai memperagakan gerak tari wira pertiwi

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan konfirmasi dan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 4) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa
- 3) Guru mengajak siswa untuk memperagakan gerak tari kreasi wira pertiwi.
- 4) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku catatan, buku siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang tari kreasi wira pertiwi.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan belajar.
- 7) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengasosiasi

- Peserta didik mengerjakan tugas sebanyak 5 butir yang diberikan guru mengenai unsur tari.

Mencoba

- Melakukan gerak dasar tari wira pertiwi yang dicontohkan oleh guru.

Evaluasi

- Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dengan tes tertulis.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan konfirmasi dan refleksi
- 3) Guru memberikan remedi, yaitu tari kreasi wira pertiwi
- 4) Guru memberikan materi pengayaan, yaitu unsur-unsur tari kreasi wira pertiwi
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mempelajari tari wira pertiwi.
- 6) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 3

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang tari kreasi wira pertiwi.
- 4) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengomunikasikan/Menyaji

- Siswa melakukan gerak tari wira pertiwi sesuai contoh yang diberikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang fungsi musik iringan pada pertunjukan tari dan membedakan ketukan pada musik.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan remedi, yaitu tari kreasi wira pertiwi
- 4) Guru memberikan materi pengayaan, yaitu unsur-unsur tari kreasi wira pertiwi
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mempelajari tari wira pertiwi.
- 6) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa'a dan mengucapkan salam.

Pertemuan 4

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang tari kreasi wira pertiwi.
- 4) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengomunikasikan/Menyaji

- Siswa melakukan gerak tari wira pertiwi bersama kelompoknya.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang fungsi musik iringan pada pertunjukan tari dan membedakan ketukan pada musik.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan remedi, yaitu tari kreasi wira pertiwi
- 4) Guru memberikan materi pengayaan, yaitu unsur-unsur tari kreasi wira pertiwi
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mempelajari tari wira pertiwi.
- 6) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan 5

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang tari kreasi wira pertiwi.
- 4) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengomunikasikan/Menyaji

- Siswa melakukan gerak tari wira pertiwi bersama kelompoknya dengan diiringi musik.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang fungsi musik iringan pada pertunjukan tari dan membedakan ketukan pada musik.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan remedi, yaitu tari kreasi wira pertiwi
- 4) Guru memberikan materi pengayaan, yaitu unsur-unsur tari kreasi wira pertiwi
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa secara kelompok untuk mempelajari tari wira pertiwi.
- 6) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan 6

a. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- 1) Ketua Kelas memimpin do'a bersama.
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi siswa yang sudah dipelajari sebelumnya tentang tari kreasi wira pertiwi.
- 4) Guru menyampaikan lingkup penilaian materi dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

Mengomunikasikan/Menyaji

- Siswa melakukan gerak tari wira pertiwi bersama kelompoknya dengan diiringi musik.

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru melakukan penilaian terhadap peragaan peserta didik.
- 2) Guru bersama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Ketua kelas membimbing teman-temannya berdoa dan mengucapkan salam.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Sikap : Teknik Observasi (bentuk Jurnal)

Jenis/Teknik Penilaian:

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Sikap																			
		Tanggung Jawab				Peduli				Kerjasama				Percaya Diri				Disiplin			
		K	C	B	A	K	C	B	A	K	C	B	A	K	C	B	A	K	C	B	A
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					

Berikan tanda (√) pada kolom-kolomsesuai dengan hasil pengamatan.

K : Kurang C : Cukup B : Baik A : Amat Baik

B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Teknik : Tes Tertulis

2. Bentuk : Soal

3. Kisi-Kisi

No	Indikator	Jumlah Butir	Bobot Butir
----	-----------	--------------	-------------

		Soal	Soal
1.	Menjelaskan keunikan dari suatu tarian	1	20
2.	Menjelaskan makna tari wira pertiwi	1	20
3.	Menjelaskan asal tari wira pertiwi	1	20
4.	Menyebutkan pola lantai tari wira pertiwi	1	20
5.	Tari wira peertiwi termasuk jenis tari	1	20
Jumlah			

SOAL

1. Apa yang termasuk keunikan dari suatu tarian?
2. Jelaskan makna tari wira pertiwi?
3. Sebutkan asal tari wira pertiwi?
4. Sebutkan pola lantai tari wira pertiwi
5. Tari wira pertiwi termasuk jenis tari

KUNCI JAWABAN

1. Keunikan suatu tarian dapat dilihat dari motif pada setiap gerak tari tersebut, motif gerak dapat dilihat dari gerakan anggota tubuh seperti : gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan kepala.
2. Tari kreasi wira pertiwi memiliki tema Keprajuritan/kepahlawanan.
3. Tari kreasi baru yang berasal dari Jawa (Yogyakarta).
4. Pola lantai tari wira pertiwi ada 3 yaitu : horizontal, Vertikal dan lingkaran.

5. tari wira pertiwi ternasuk jenis tari kreasi berkelompok yang ditarikan oleh 3 orang atau lebih.

Rubrik Penilaian

No Soal	Deskripsi	Skor
1	Jika jawaban benar dan lengkap	Skor 20
	Jika jawaban benar kurang lengkap	Skor 15
	Jika jawaban salah	Skor 5
	Jika tidak ada jawaban	Skor 0
2	Jika jawaban benar dan lengkap (ada 5 hal)	Skor 20
	Jika jawaban benar kurang lengkap (hanya ada 2 atau 3 hal)	Skor 15
	Jika jawaban salah atau hanya menuliskan 1 hal saja	Skor 5
	Jika tidak ada jawaban	Skor 0
3	Jika jawaban tepat, sesuai dengan yang dimaksud	Skor 20
	Jika jawaban kurang tepat	Skor 15
	Jika jawaban tidak tepat	Skor 5
	Jika tidak ada jawaban	Skor 0
4	Jika jawaban tepat, sesuai dengan yang dimaksud	Skor 20
	Jika jawaban kurang tepat	Skor 15
	Jika jawaban tidak tepat	Skor 5
	Jika tidak ada jawaban	Skor 0
5	Jika jawaban benar dan lengkap	Skor 20

	Jika jawaban benar kurang lengkap	Skor 15
	Jika jawaban salah	Skor 5
	Jika tidak ada jawaban	Skor 0

Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes praktik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilain praktik
- c. Kisi-kisi

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Wiraga	1
2.	Wirama	1
3.	Wirasa	1

INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTEK

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						RATA - RATA
		WIRAGA		WIRAMA		WIRASA		
		Penghafalan gerak	Keindahan gerak	Kecocokan gerak dan musik	Kekompa kan	Ekspresi	Penghayatan	

JUMLAH	
RATA-RATA	

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 183 Pekanbaru

Pekanbaru, 03 Januari 2023
Guru Kelas 5C

ARTUTI, S.Pd

NIP. 19640404 198504 2 002

HARTATI, S.Pd

NIP. 19770518 201102 2 001

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin 09 Januari 2023 bersama Hartati sebagai guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru yaitu: "Dalam melakukan pembelajaran seni budaya ibuk melakukan beberapa kali pertemuan?"

"Dalam melakukan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari saya bisanya melakukan 6x pertemuan di karenakan membutuhkan waktu yang lama."

1. Pertemuan pertama. pada pertemuan pertama saya menyampaikan materi dengan menggunakan metode cermah tentang seputar keunikan tari tradisional. Lalu masuk ke tari Wira Pertiwi mulai dari sejarahnya, ragam gerakanya, unsur tarinya, polanya dan pembagiannya termasuk tari berpasangan atau tidak, itu yang saya lakukan pada pertemuan pertama
2. Pertemuan kedua pada pertemuan ke dua saya melakukan tanya jawab di ketika absen atau di awal kelas kemudian saya memberikan mereka laithan sebnnyak 5 soal dengan waktu 40 menit setelah selesai jika adaa sisa waktu maka saya akan mengajarkan gerak dasar kepada peserta didik
3. Pertemuan ke tiga pada pertemuan ke tiga saya melakukan percobaan gerak dasar tari yang sudah di lakukan minggu lalu, setelah melihat hasil siswa saya pun melakukan percontohan gerak di depan kelas dan setelah saya melakukan percontohan gerak saya akan menyuruh siswa untuk dapat melakukan gerak yang saya contohkan di depan kelas. Setelah itu saya akan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap gerak yang dilakukan peserta didik.
4. Pertemuan ke empat pada pertemuan ke empat saya akan mengulang

kembali materi minggu lalu dengan menyuruh siswa melakukan gerak tari wira pertiwi ragam pertama , setelah melakukan gerak tari wira pertiwi ragam pertama kemudian saya mencontohkan kembali ragam gerak tari kuala deli ragam ke dua, kemudian saya menyuruh agar peserta didik dapat melakukan gerak tari wira pertiwi ragam ke dua yang sudah saya contohkan

5. Pertemuan ke lima pada pertemuan ke lima saya membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 – 8 orang peserta didik, dan setelah melakukan pembagian kelompok saya akan memberikan pengarahan terhadap musik pengiring tari wira pertiwi.
6. Pertemuan ke enam pada pertemuan ke enam saya tidak ada memberikan materi lagi namun saya langsung akan melakukan pengambilan nilai, namun saya akan memberikan waktu untuk peserta didik beberapa menit kemudian akan mengambil nilai.”

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Hartati sebagai guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru kelas V yang dilakukan sesuai dengan RPP sebagai berikut :

4.2.1.4.1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 guru memasuki kelas pada pukul 07:35 - 08:45 wib, seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan pertama ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan pendahuluan

Seperti yang penulis temui di lapangan guru memasuki kelas dan kelas dibuka dengan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh guru dan dilanjutkan guru mengabsen peserta didik. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk memamhai materi mengenai keunikan tari tradisional pada buku siswa selama kurang lebih 15 menit. Guru memberikan motivasi kepada siswa sekaligus menyampaikan secara garis besar materi tentang keunikan gerak tari wira pertiwi.



Gambar 5 : Peserta didik membaca do'a sebelum belajar
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan inti

Seperti yang penulis temui dilapangan pada pertemuan pertama, guru menanyakan kesimpulan dari materi yang peserta didik dapat setelah membaca buku siswa tentang materi keunikan tari wira periwi, setelah mendengar pendapat siswa tentang materi keunikan tari kreasi kemudian guru menjelaskan materi tentang keunikan tari wira periwi.

Kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang keunikan tari wira periwi mulai dari unsur- unsur tari dan keunikan yang dimiliki setiap tarian, setelah menjelaskan kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk dapat mencatat materi yang sudah di jelaskan di papan tulis.



Gambar 6 : Guru menjelaskan materi tentang tari Wira Pertiwi
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan penutup

Seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan pertama ini guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, kemudian menyuruh peserta didik untuk kemudian dapat membaca kembali catatannya di rumah, kemudian guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada minggu depan, setelah menyampaikan materi minggu depan guru menyuruh ketua kelas membimbing temannya dalam berdo'a dan mengucapkan salam sebelum kelas berakhir.



Gambar 7 : Guru mengambil kesimpulan pembelajaran kali ini
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.4.2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 guru memasuki kelas pada pukul 07:35 - 08:45 wib, seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan kedua ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan pendahuluan

Seperti yang penulis temui di lapangan bahwa pada pertemuan kedua ini kelas di buka dengan salam dan membaca doa di pimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan guru mengabsen peserta didik sembari bertanya seputar materi minggu lalu. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku catatan untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.



Gambar 8 : Guru mengingatkan kembali tentang tari Wira Pertiwi
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua guru menyuruh siswa untuk dapat mengeluarkan buku latihan kemudian peserta didik disuruh untuk mengerjakan soal sebanyak 5 soal dengan waktu 25 menit setelah selesai guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku latihannya.

Setelah mengumpulkan tugasnya, guru mencontohkan gerak dasar tari wira pertiwi maju, mundur dan berputar dengan bentuk jari tangan ngithing yaitu jari tengah dan ibu jari bertemu dan membentuk huruf o, kemudian guru meminta peserta didik mencoba gerakan yang telah dicontohkan oleh guru didepan kelas. Setelah peserta didik mencoba gerak yang dicontohkan oleh guru kemudian guru memberikan arahan terhadap gerak yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.



Gambar 9 : Guru menjelaskan materi tentang tari Wira Pertiwi
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan Penutup

Dipertemuan kedua ini diakhiri dengan guru menyuruh peserta didik berlatih di rumah yaitu gerak maju mundur dan berputar dengan bentuk jari tangan ngithing. Kemudian guru menyampaikan tentang pembelajaran dipertemuan berikutnya dan guru juga menyuruh peserta didik untuk menonton youtube.



Gambar 10 : Guru menghimbau peserta didik mempelajari kembali dari Youtube
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.4.3 Pertemuan ke tiga

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 guru memasuki kelas pada pukul 07:35 - 08:45 wib, seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan kedua ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan ketiga ini kelas dimulai dengan berdo'a dan salam yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan guru mengabsen peserta didik. Setelah itu guru mengulang kembali pelajaran minggu lalu dengan mengetes kemampuan peserta didik tentang tari dasar wira pertiwi jalan maju mundur dan memutar sambil jari tangan ngithing.



Gambar 11 : Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan Inti

Seperti yang penulis temui dilapangan pada pertemuan ketiga ini guru memberi waktu kepada peserta didik untuk memperagakan gerak dasar yang telah dipelajari minggu lalu serta memperhatikan peserta didik.

Setelah memperhatikan peserta didik memperagakan gerak dasar tari wira pertiwi, guru melanjutkan untuk mencontohkan ragam gerak selanjutnya dalam tari wira pertiwi di depan kelas dan peserta didik memperhatikan gerakan yang dicontohkan oleh guru, setelah mencontohkan guru menyuruh peserta didik melakukan gerak yang telah dicontohkan oleh guru di depan kelas.

Setelah peserta didik melakukan gerak tari wira pertiwi guru pun memperbaiki gerak yang dilakukan peserta didik dengan cara melakukannya bersama-sama dan guru memperhatikan arah peserta didik yang masih bingung antara kiri atau kanan.



Gambar 12 : Guru membantu cara tari Wira Pertiwi yang tepat
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan Penutup

Guru membagi kelompok peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai urutan absen perempuan sama perempuan, laki-laki sama laki-laki. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menghafal gerak tari wira pertiwi dan ditutup dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 13 : Guru memberikan tugas di rumah
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.4.4. Pertemuan ke empat

Pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Rabu 01 Februari 2023 guru memasuki kelas pada pukul 07:35 – 08:45 wib. Seperti yang penulis temui dilapangan dipertemuan keempat ini terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan keempat ini kelas dimulai dengan membaca do'a dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan guru mengabsen peserta didik.



Gambar 14 : Guru mengabsen peserta didik
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan Inti

Dipertemuan keempat ini guru memberikan waktu kepada peserta didik mengulang gerakan yang dipelajari minggu lalu sekaligus melatih daya ingat peserta didik dalam melakukan gerak tari wira pertiwi, guru melihat kesungguhan peserta didik dalam memahami gerak tari wira pertiwi.

Setelah melihat perkembangan peserta didik dari minggu lalu barulah guru melanjutkan materi gerak selanjutnya dalam tari wira pertiwi serta mencontohkannya kepada peserta didik di depan kelas dengan menggunakan hitungan dan diperhatikan oleh peserta didik.

Setelah guru mencontohkan kemudian guru menyuruh peserta didik untuk melakukan gerakan yang dicontohkan oleh peserta didik. Disini guru juga melihat peserta didik yang sungguh-sungguh melakukan gerak tari dan mana yang tidak sungguh-sungguh.

Setelah melihat peserta didik melakukan gerak tari wira pertiwi guru mencoba untuk memperbaiki gerakan yari yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari ngithing, mutar hadap kiri, hadap kanan, ngepel sambil duduk tangan di lambaikan ke depan dan ke belakang. Yang banyak diperbaiki guru adalah tentang jari tangan dan hadap kanan atau kiri.



Gambar 15 : Guru menyimak tampilan peserta didik
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan penutup

Guru melakukan perbaikan terhadap gerak tari wira pertiwi yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dapat menghafal gerak tari yang telah diajarkan oleh guru secara kelompok kemudian guru memberikan motifasi kepada peserta didik agar lebih semangat dan giat dalam berlatih, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.



Gambar 16 : Guru tugas kepada peserta didik
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.1.1.4.5. Pertemuan ke lima

Pertemuan kelima ini dilakukan pada hari Rabu 08 Februari 2023 guru memasuki kelas pada pukul 07:35 – 08:45 wib, seperti yang penulis temui dilapangan pada pertemuan kelima ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut :

a) Kegiatan pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin untuk membaca do'a kemudian dilanjutkan dengan guru menabsen peserta didik. Setelah itu guru melanjutkan dengan mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu yaitu tentang gerak tari wira pertiwi sambil menyipkan alat bantu pelajara (speaker dan hp).



Gambar 17 : Guru memotivasi peserta didik untuk belajar tetap semangat
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan Inti

Guru mempersilahkan peserta didik latihan untuk mengingat kembali gerak tari wira pertiwi secara kelompok yang telah dipelajari minggu lalu sembari guru melihat perkembangan peserta didik dari minggu lalu. Kemudian guru menghidupkan musik tari wira pertiwi dan memberikan arahan tentang kapan memulainya tari wira pertiwi dan membimbing peserta didik untuk dapat mengikuti irama musik dengan baik.

Setelah peserta didik mendengarkan musik tari wira pertiwi kemudian guru mempersilahkan peserta didik melakukan latihan sembari memperhatikan peserta didik memperagakan tari wira pertiwi dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 18 : Mendnegarkan dan latihan tari Wira Pertiwi
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan Penutup

Pada pertemuan kelima ini guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini dan guru mengharapkan agar peserta didik dapat berlatih dirumah dengan kelompoknya dikarenakan minggu pada pertemuan selanjutnya guru akan melakukan pengambilan nilai tari wira pertiwi secara berkelompok dan guru memaparkan apa saja yang menjadi aspek penilaian dalam pengambilan nilai yang dilakukan dipertemuan selanjutnya.

Kemudian ketua kelas memimpin do'a dan memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini.



Gambar 19 : Guru mengambil kesimpulan dan menghimbau untuk terus belajar
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.4.6. Pertemuan ke enam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 pukul 07:35 – 08:45 wib, seperti yang penulis temui di lapangan pada pertemuan keenam ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan keenam ini guru memasuki kelas, sebelum memulai pelajaran ketua kelas memimpin untuk membaca do'a dan memberikan salam kepada guru, setelah itu guru mengabsen peserta didik yang tidak hadir. Kemudian guru menjelaskan kembali apa saja yang menjadi aspek penilaian, pada pertemuan keenam ini guru tidak lagi memberikan materi.



Gambar 20 : Guru menyampaikan aspek penilaian
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan keenam ini guru tidak memberikan materi pelajaran lagi, tetapi guru melakukan pengambilan nilai. Sebelum pengambilan nilai guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk melakukan latihan sebentar bersama kelompoknya agar pada saat pengambilan nilai peserta didik dapat melakukannya dengan benar.

Setelah latihan, guru langsung melakukan pengambilan nilai tari wira pertiwi dimulai dengan kelompok satu, dilanjutkan dengan kelompok dua, kemudian kelompok tiga dan kelompok empat. Setelah semua kelompok maju untuk pengambilan nilai guru menyuruh peserta didik agar membersihkan dan merapikan kelasnya.





Gambar 21 : Guru menilai penampilan siswa
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

c) Kegiatan Penutup

pada pertemuan keenam ini guru melaksanakan evaluasi terhadap materi tari wira pertiwi. Kemudian ketua kelas memimpin untuk membaca do'a dan memberikan salam kepada guru sebelum pembelajaran hari ini selesai.



Gambar 22 : Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin 09 Januari 2023 bersama peserta didik yang bernama Flora Yulianty Wulandar kelas V – 5 Yaitu : “Bagaimanakah cara ibu Hartati menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, apakah kamu dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan baik?”

“Iya, saya dapat memahami apa yang disampaikan oleh ibu Hartati, karna ibu Hartati menyampaikan materi itu secara rinci dan jelas, dan ibu Hartati juga kadang membuat peragaan pada saat mengajar jadi kami bisa lebih cepat mengerti dan faham dengan apa yang disampaikan oleh ibu hartati.”
Kemudian penulis juga menanyakan “bagaimana cara ibu Hartati mengajar

dikelas, apakah kalian pernah merasa bosan dengan cara penyampaian ibu hartati atau malah sebaliknya?”

“Kami tidak perna merasa bosan dengan cara mengajar ibu Hartati, karna cara ibu Hartati mengajar sangat menyenangkan dan selalu enerjik yang membuat kami merasa senang dan enak belajar dengan ibu Hartati”
Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik

lainnya yaitu Muhammad Arkan kelas V-5 yakni “Apakah dalam proses pembelajaran tempat duduknya tetap atau ibu Hartati sering merubah tempat duduk?”

“Iya, biasanya ibu Hartati merubah posisi tempat duduk sebulan sekali, kata ibu hartati biar semua merasa atau kebagian duduk didepan, pada saat belajar biasa kami menghadap papan tulis, namun pada pelajaran praktek kami disuruh ibu Hartati merapikan tempat duduk kebelakang atau ke samping kelas.”



Gambar 23 : Penulis melakukan wawancara dengan peserta didik
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.5. Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran pada dasarnya adalah kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan pembahasan - pembahasan yang terkandung dalam silabus. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru, materi pembelajarannya adalah keunikan gerak tari

tradisional. Materi ini penulis temui di dalam RPP yang di gunakan Hartati sebagai guru seni budaya dikelas V-5 pada semester genap ini. Dalam materi keunikan gerak tari tradisional ini guru seni budya mengambil salah satu tarain sebagai contoh yaitu tari Wira Pertiwi dari Jawa tengah, yang dilakukan selama 6x pertemuan.

Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan pada Senin 09 Januari 2023 bersama Hartati sebagai guru kelas yang merangkap guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru yaitu: "Dalam mengajar seni budaya khusus nya tari pada semester genap di kelas V-5 ibuk menggunakan materi apa?"

"Untuk materi yang saya gunakan pada semester ini adalah keunikan tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari berserta iringan, tarian yang saya ambil sebagai contoh adalah tari Wira Pertiwi dari Jawa Tengah, ini berlaku untuk semua kelas V di SD Negeri 183 Pekanbaru"

4.2.1.6 Metode Pembelajaran

Seperti yang penulis temui di lapangan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan oleh Hartati selaku guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru menggunakan metode pembelajaran saintifik seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pengelompokan atau diskusi. Metode ceramah di gunakan guru pada petremuan pertama disaat menyampaiakn sejarah tari Wira Pertiwi, ragam gerak tari Wira Pertiwi, keunikan tari Wira Pertiwi dan musik iringan tari Wira Pertiwi, dalam penyampain materi ini guru menggunakan metode ceramah agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

Metode tanya jawab dilakukan oleh guru disaat awal dan akhir pembelajaran, dilakukan diawal sebagai pengingat materi minggu lalu yang sudah

dipelajari dan dilakukan diakhir pembelajaran sebagai evaluasi dan mengetes pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran pada hari itu.

Metode demonstrasi dilakukan oleh guru ketika guru memperagakan gerak di depan kelas mulai dari gerak dasar seperti lenggang, lenggang di tempat, dan lenggang mutar. Kemudian guru melakukan metode ini ketika memperagakan ragam gerak tari Wira Pertiwi, guru menggunakan metode ini agar peserta didik lebih mudah dalam penghafalan gerak tari Wira Pertiwi.

Sedangkan metode diskusi atau pengelompokan di lakukan di saat materi gerak tari Wira Pertiwi sudah selesai di lakukan dan menggunakan musik iringan, pada metode ini guru mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok yang berisikan 8 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin 09 Januari 2023 yang penulis lakukan bersama Hartati sebagai guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru sebagai berikut “Metode apa yang ibuk gunakan dalam pembelajaran seni budaya?”

“Dalam pembelajaran seni budaya terkhususnya tari saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi atau pengelompokan, karena menimbang waktu yang harus di bagi untuk materi lain dan kemampuan siswa memahami materi yang ada.”

Selanjutnya penulis menanyakan “Menurut ibuk apakah metode yang ibuk gunakan dapat di terima dengan baik oleh siswa?”

“Menurut saya iya, dapat diterima dngan baik, karena saya melihat siswa yang menerima pembelajaran dengan baik dan nilai mereka pun rata-rata bagus semua sesuai dengan sistem dan penilaian kurikulum 13.”

Selanjutnya penulis juga mewawancarai peserta didik Najwa Alaysa Fitri kelas V-5 pada Selasa 21 Februari 2023 yaitu “Bagaimanakah tanggapan kamu

ketika ibuk Hartati melakukan percontohan gerak di depan kelas seperti yang di lakukan saat mencontohkan tari Wira Pertiwi?

“Saya sangat merasa senang karena saya dapat melihat ibuk Hartati saya bisa lebih faham dan ibuk Hartati selalu memperbaiki kami dalam setiap melakukan gerak.”

Selanjutnya penulis juga menanyakan kepada peserta didik lain yaitu Nayra Buswilda kelas V – 5 pada Selasa 21 Februari 2023 yaitu “Bagaimanakah tanggapan kamu ketika ibuk Hartati melakukan tanya jawab di awal pembelajaran seperti yang di lakukan selama mengabsen?”

“Ya, saya merasa senang dikarenakan itu mengingatkan saya dengan pelajaran minggu lalu dan saya juga pasti belajar di malam hari karena takut kalau tidak bisa menjawab nanti nilainya kurang.”

4.2.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga termasuk salah satu hal yang sangat menunjang dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan khususnya dalam mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat di katakan kurang karena sekolah ini hanya memiliki papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, dan spiker aktif. Sekolah ini masih sangat kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti aula atau ruangan khusus untuk menari selain itu sekolah ini juga terbatas pada infokus, karena terbatasnya sarana dan prasarana seperti ruang khusus untuk menari maka guru memanfaatkan ruang kelas yang kursinya di mundurkan atau disusun rapi ke

pinggir kelas sehingga peserta didik dapat melakukan gerak tari di tengahnya dan karena kurangnya sarana infokus juga menyulitkan guru untuk dapat melihatkan peragaan tari Wira Pertiwi sehingga guru harus mencontohkan atau memperagakan mulai dari gerak dasar tari Wira Pertiwi dan ragam–ragam gerak tari Wira Pertiwi sampai iringan tari Wira Pertiwi dilakukan guru secara manual sehingga memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 09 Januari 2023 yang penulis lakukan bersama Hartati selaku guru seni budaya di SD Negeri 183 Pekanbaru sebagai berikut: “Apakah sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 183 Pekanbaru sudah lengkap ibuk?”

“Untuk sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seni budaya di sekolah ini masih terbilang kurang lengkap atau belum memadai. Untuk sarana sendiri terdiri dari speaker, laptop dan Hp (milik pribadi). Sedangkan prasarananya hanya ruang kelas yang di susun meja dan kursinys ke bekang sebagai tempat latiahn dan ambil nilai.”



Gambar 24 : Speaker Sekolah SDN 183 Pekanbaru
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)



Gambar 25 : Media pemutaran video Sekolah SDN 183 Pekanbaru
(Dokumentasi : Fahrul Rozi, Januari 2023)

4.2.1.8 Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama 6 minggu di SD Negeri 183 Pekanbaru, pada akhir proses pembelajaran guru telah melakukan penilaian. Penilaian dibagi menjadi dua oleh guru yaitu penilaian teori dan penilaian praktek, penilaian teori dilakukan saat pertemuan ke dua pada hari senin tanggal 18 Januari 2023 dengan cara memberikan soal sebanyak 5 butir dan penilaian praktek dilakukan pada pertemuan ke enam pada 15 Februari 2023 yang dilihat dari tiga aspek wiraga, wirama, dan wiraga.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama Hartati selaku guru seni budaya yaitu: “Berapakah KKM yang di gunakan dalam pembelajaran seni budaya?”

“Di SD Negeri 183 Pekanbaru ini kami menggunakan KKM tunggal, yaitu KKM yang di gunakan semua mata pelajaran KKM tersebut 70. KKM ini berlaku untuk semua pengambilan nilai baik nilai praktek maupun nilai

teori, baik ujian lisan maupun tertulis semua menggunakan KKM tunggal yaitu 70.”

Adapun penilaian yang telah di berikan oleh guru kepada setiap peserta didik sebagai berikut:

1. Penilaian teori

Tabel 9 : Penilaian teori kelas V–5 SD Negeri 183 Pekanbaru

NO	NAMA	NOMOR SOAL					JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	5	
1.	Abiy Abyan Rahman	20	20	20	20	20	80
2.	Azizannisa Yusuf	20	20	20	20	20	100
3.	Bagus Ardika	0	0	20	0	20	40
4.	Carissa Fiorenza	10	20	20	20	20	90
5.	Elfani Zahra	20	10	20	0	20	70
6.	Fahri Pratama Pitra	0	20	20	20	20	80
7.	Farhad Wildan	20	20	20	10	20	70
8.	Fauzan Tri Andhika	0	20	20	20	20	80
9.	Ferdiansyah Aldiano	20	20	0	0	20	60
10.	Flora Yulianty W	20	20	20	20	20	100
11.	Gio Hardian Saputra	10	20	20	20	20	90
12.	Harifki Trianda	20	20	20	20	20	100
13.	Kyandra Raziq A	20	0	20	20	20	80
14.	Miftahul Fikri	20	20	20	10	20	90
15.	Muhammad Arkan	20	20	20	20	20	100
16.	Maiedelisa	10	20	0	20	20	70
17.	Muhammad Fadhil S	0	0	20	10	20	50
18.	Muhammad Luthfi F	20	20	20	20	20	100
19.	Najla Sajidah	20	10	20	20	20	90

20.	Najwa Alaysa Fitri	20	20	20	20	20	100
21.	Nayra Buswilda	20	20	20	20	20	100
22.	Nizam Zakaria	20	20	0	20	20	80
23.	Nurul Hafizah	0	10	0	20	20	70
24.	Qori Nadia Hanifa	0	20	20	20	20	80
25.	Raihan Ramdhani	10	0	20	0	20	70
26.	Rani Setia Ningsih	20	20	0	0	20	60
27.	Rindu Suzhami	20	29	0	20	20	80
28.	Riski Novia Asyfa	0	20	10	20	20	70
29.	Sadrian Siregar	0	10	20	20	20	70
30.	Sintia Anggreani	20	0	20	20	20	80
31.	Syahira Ayu Renaldi	20	10	0	20	20	70
32.	Tiara Lira Karina	0	20	20	20	20	80

(Tabel 9. diperoleh dari guru SBdP di SDN 183 Pekanbaru)

Dari hasil penilaian yang penulis dapatkan dari ibu Hartati dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada penilaian teori yang dilakukan pada hari Rabu 18 Januari 2023 di kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru, terdapat peserta didik tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM.

2. Penilaian Praktek

Dalam penilaian praktek guru seni budaya dan prakarya (SBdP)

Membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yang mana perkelompoknya berisikan 8 peserta didik dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 10 : Penilaian praktek kelompok 1

N O	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						RATA - RATA
		WIRAGA		WIRAMA		WIRASA		
		Penghaf alan gerak	Keindah an gerak	Kecocokan gerak dan musik	Kekompa kan penari	Ekspre si	Pengha yatan	
1.	Flora Yulianty Wulandari	80	70	75	80	80	70	75,8
2.	Sintia Anggreani	80	85	85	70	80	80	80,0
3.	Najla Sajidah	80	80	80	80	75	75	78,3
4.	Rani Setia Ningsih	80	85	85	75	80	85	81,7
5.	Miftahul Fikri	80	85	80	75	75	70	77,5
6.	Muhammad Arkan	80	75	85	75	85	80	80,0
7.	Nizam Zakaria	75	85	70	75	75	85	77,5
8.	Fahri Pratama Pitra	75	75	80	80	80	75	77,5
JUMLAH								628,3
RATA-RATA								78,53

(Tabel 10 diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh kelompok 1 dalam praktek tari wira pertiwi adalah 78,53 pada mata pelajaran seni budaya dan dan prakarya sekolah menetapkan KKM 70 dan perolehan nilai kelompok 1 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70.

Tabel 11 : Penilaian kelompok 2

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						RATA - RATA
		WIRAGA		WIRAMA		WIRASA		
		Penghaf alan gerak	Keindah an gerak	Kecocokan gerak dan musik	Kekompa kan penari	Ekspre si	Pengha yatan	
1.	Azizannisa Yusuf	80	85	80	75	80	85	80,8
2.	Najwa Alaysa Fitri	85	85	85	85	75	75	81,7
3.	Maiedelisa	80	85	85	75	80	80	80,8
4.	Rindu Suzhami	80	80	85	75	75	75	78,3
5.	Farhad Wildan	70	75	85	80	75	75	76,7
6.	Muhammad Luthfi Fachry	75	80	75	80	80	75	77,5
7.	Sadrian Siregar	75	75	75	80	75	75	78,8
8.	Raihan Ramdhani	80	80	75	80	75	75	77,5
JUMLAH								632,1
RATA-RATA								79,01

(Tabel 11. diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh kelompok

2 dalam praktek tari wira pertiwi adalah 79,01 pada mata pelajaran seni budaya

dan dan prakarya sekolah menetapkan KKM 70 dan perolehan nilai kelompok 2 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70.

Tabel 12 : Penilaian kelompok 3

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						RATA - RATA
		WIRAGA		WIRAMA		WIRASA		
		Penghaf alan gerak	Keindah an gerak	Kecocokan gerak dan musik	Kekompa kan penari	Ekspre si	Pengha yatan	
1.	Carissa Fiorenza	80	80	75	80	80	80	79,2
2.	Riski Novia Asyfa	80	85	85	80	75	75	80,0
3.	Syahira Ayu Renaldi	80	80	75	75	75	80	77,5
4.	Qori Nadia Hanifa	80	85	85	85	80	80	82,5
5.	Ferdiansy ah Aldiano	75	75	80	75	75	75	75,8
6.	M. Fadhil Saputra	75	75	75	75	75	75	75,0
7.	Abiy Abyan	80	80	75	80	80	80	79,2

8.	Fauzan Tri A	80	80	75	75	80	80	78,3
JUMLAH								627,5
RATA-RATA								78,44

(Tabel 12. diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh kelompok 3 dalam praktek tari wira pertiwi adalah 78,44 pada mata pelajaran seni budaya dan dan prakarya sekolah menetapkan KKM 70 dan perolehan nilai kelompok 3 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70.

Tabel 13 : Penilaian kelompok 4

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						RATA - RATA
		WIRAGA		WIRAMA		WIRASA		
		Penghaf alan gerak	Keindah an gerak	Kecocokan gerak dan musik	Kekompa kan penari	Ekspre si	Pengha yatan	
1.	Elfani Zahra	80	85	85	85	80	80	82,5
2.	Tiara Lira Karina	85	75	80	80	75	75	78,3
3.	Nayra Buswilda	80	85	80	80	75	80	80,0
4.	Nurul Hafizah	80	85	85	80	80	80	81,7
5.	Harifki Trianda	80	80	80	75	80	75	78,3

6.	Kyandra Raziq Ariandi	75	75	75	85	80	80	78,3
7.	Bagus Ardika	75	75	75	75	75	75	75,0
8.	Gio Hardian Saputra	85	80	80	85	80	85	82,5
JUMLAH								636,6
RATA-RATA								79,57

(Tabel 13. diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh kelompok 4 dalam praktek tari wira pertiwi adalah 79,57 pada mata pelajaran seni budaya dan dan prakarya sekolah menetapkan KKM 70 dan perolehan nilai kelompok 4 dapat dikatakan sudah tuntas karena memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70.

Dari data nilai keleompok diatas dapat penulis simpulkan bahwa setelah dilakukannya pengambilan nilai praktek tai wira pertiwi dari ke empat kelompok semua kelompok mendapatkan nilai diatas KKM itu dikarenakan mereka sangat antusias dengan pembelajaran tari wira pertiwi ini dan selalu semangat untuk latihan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun latihan dirumah.

Tabel 14 : Daftar akumulasi nilai teori dan praktek pada pembelajaran tari kreasi wira pertiwi kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru semester genap TA. 2022/2023.

NO	NAMA	NILAI TEORI	NILAI PRAKTEK	RATA - RATA	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	Abiy Abyan Rahman	80	79,2	76,90	Tuntas
2.	Azizannisa Yusuf	100	80,8	90,40	Tuntas
3.	Bagus Ardika	40	75,0	57,50	Tidak Tuntas

4.	Carissa Fiorenza	90	79,2	84,60	Tuntas
5.	Elfani Zahra	70	82,5	76,25	Tuntas
6.	Fahri Pratama Pitra	80	77,5	78,75	Tuntas
7.	Farhad Wildan	70	76,7	73,35	Tuntas
8.	Fauzan Tri Andhika	80	78,3	79,15	Tuntas
9.	Ferdiansyah Aldiano	60	75,8	67,90	Tidak Tuntas
10.	Flora Yulianty W	100	75,8	87,90	Tuntas
11.	Gio Hardian Saputra	90	82,5	86,25	Tuntas
12.	Harifki Trianda	100	78,3	89,15	Tuntas
13.	Kyandra Raziq A	80	78,3	79,15	Tuntas
14.	Miftahul Fikri	90	77,5	83,75	Tuntas
15.	Muhammad Arkan	100	80,0	90,00	Tuntas
16.	Maiedelisa	70	80,8	75,40	Tuntas
17.	Muhammad Fadhil S	50	75,0	62,50	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Luthfi F	100	77,5	88,75	Tuntas
19.	Najla Sajidah	90	78,3	84,15	Tuntas
20.	Najwa Alaysa Fitri	100	81,7	90,85	Tuntas
21.	Nayra Buswilda	100	80,0	90,00	Tuntas
22.	Nizam Zakaria	80	77,5	78,75	Tuntas
23.	Nurul Hafizah	70	81,7	75,85	Tuntas
24.	Qori Nadia Hanifa	80	82,5	81,25	Tuntas
25.	Raihan Ramdhani	70	77,5	73,75	Tuntas
26.	Rani Setia Ningsih	60	81,7	70,85	Tuntas
27.	Rindu Suzhami	80	78,3	79,15	Tuntas
28.	Riski Novia Asyfa	70	80,0	75,00	Tuntas

29.	Sadrian Siregar	70	78.8	74,40	Tuntas
30.	Sintia Anggreani	80	80,0	80,00	Tuntas
31.	Syahira Ayu Renaldi	70	77,5	73,75	Tuntas
32.	Tiara Lira Karina	80	78,3	79,15	Tuntas

(Tabel 14. diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran tari kreasi wira pertiwi di kelas V-5 di SD Negeri 183 Pekanbaru terdapat 3 peserta didik atau 9,38% yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu dibawah 70 dengan rentang nilai 51 - 69 dan dinyatakan tidak tuntas sedangkan 29 peserta didik atau 90,62% yang mendapat nilai diatas KKM dengan rentang nilai 70 – 100 dan dinyatakan tuntas.

Tabel 15 : Persentase nilai peserta didik pada pembelajaran tari kreasi wira pertiwi pada kelas V-5 SD Negeeri 183 Pekanbaru semester geenap TA. 2022/2023.

NO	RENTANG NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1.	91 – 100	Sangat Baik	0	0 %
2.	80 - 90	Baik	13	40,62 %
3.	70 – 79	Cukup	16	50,00 %
4.	51 – 69	Kurang	3	9,38 %
5.	< 50	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLAH			32	100 %

(Tabel 15. diperoleh dari guru SBdP di SD Negeri 183 Pekanbaru)

Dari data pada tabel diatas, persentase perolehan nilai setiap peeserta didik kelas V – 5 SD Negeri 183 Pekanbaru terdapat 13 atau 40,62% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 80 – 90, kemudian

16 atau 50,00% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79 dan 3 atau 9,38% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 51 – 69, untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <50 tidak ada peserta didik yang mendapat kategori ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik kelas V-5 yang bernama Miftahul Fikri yaitu “Bagaimanakah menurut kamu soal latihan yang di berikan oleh ibu Hartati?”

“Menurut saya soal yang di berikan sama ibuk Hartati bisa untuk di kerjakan karena semua soal yang di berikan ibuk Hartati sesuai dengan materi yang di pelajari semua.”

Selanjutnya penulis bertanya lagi “Bagaimanakah menurut kamu dengan praktek tari Wira Pertiwi yang dilakukan oleh ibuk Hartati?”

“Menurut saya tarian yang diajarkan ibuk Hartati susah–susah gampang, susah kalau tidak dipelajari gampang kalau sering di ulang–ulang dikarenakan ibuk Hartati juga sudah mencontohkan di depan kelas jadi lebih mudah mengingat tariannya, ibuk Hartati pun selalu melihat dan memperbaiki gerakan kami selama kami mencoba melakukan gerak tari Wira Pertiwi, jadi karena itu tarian yang awalnya sulit jadi terasa tidak sulit.”

Selanjutnya penulis bertanya kepada peserta didik kelas V-5 yang bernama Harifki Trianda yaitu “Bagaimanakah hasil nilai yang kamu dapat sudahkah kamu merasa puas?”

“Saya merasa kurang puas karena saya masih merasa banyak kekurangan dalam melakukan gerak tari Wira Pertiwi.”

Selanjutnya penulis juga menanyakan “Bagaimanakah cara kamu melakukan peningkatan nilai untuk materi yang akan datang?”

“Cara saya menaikkan nilai saya dengan cara lebih giat belajar lagi buk mau belajar kelompok atau pun belajar sendiri di rumah.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 183 Pekanbaru, yang telah dilaksanakan dari tanggal 11 Januari – 15 Februari 2023 dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari Wira Pertiwi) di kelas V-5 SD Negeri 183 Pekanbaru Kota Pekanbaru semester genap TP 2022/2023. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP dan sudah dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini berjalan dengan baik.

Terlaksananya pembelajaran ini berjalan dengan baik, yang dapat penulis lihat dari pembelajaran seni budaya (tari Wira Pertiwi) yang dilakukan oleh ibu Hartati sebagai guru seni budaya yang mengajar di kelas V-5. Dan pembelajaran yang dilakukan ibu Hartati berlangsung berlandaskan dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan di SD Negeri 183 Pekanbaru dan pembelajaran terlaksana sebanyak 6x pertemuan sesuai dengan RPP. Dan tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan tari kreasi wira pertiwi.
2. Mengidentifikasi ragam gerak tari kreasi wira pertiwi.
3. Mengidentifikasi keunikan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi.
4. Mengidentifikasikan pola lantai pada tari kreasi wira pertiwi.
5. Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi.
6. Melakukan ragam gerak tari kreasi wira pertiwi sesuai dengan hitungan.

7. memeragakan gerak tari kreasi wira pertiwi dengan pola lantai dan Iringan.

Metode yang di gunakan guru dalam melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi atau pengelompokan. Nanum yang terjadi di lapangan yang dapat penulis lihat guru menambah satu metode pembelajaran lagi yaitu demonstrasi yang guru lakukan saat mecontohkan gerak dasar tari Wira Pertiwi, gerak Wira Pertiwi ragam pertama dan kedua, dan menentukan masuknya musik dalam gerak tari Wira Pertiwi yang sudah di lakukan.

Evaluasi dilakukan guru diawal dan diakhir pembelajaran, namun evaluasi lebih sering di lakukan di akhir pembelajaran agar sisiwa lebih dapat memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai peserta didik yang hampir keseluruhan mendapat nilai di atas KKM 70, yaitu terdapat terdapat 13 atau 40,62% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 80 – 90, kemudian 16 atau 50,00% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79 dan 3 atau 9,38% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 51 – 69.

5.2 Hambatan dalam Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian pada skripsi ini, penulis mendapatkan beberapa hambatan dalam melaksanakan penelitian yaitu antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran penulis sedikit terganggu dengan tingkah peserta didik yang ribut dan awalnya menolak untuk belajar tari wira pertiwi (khususnya siswa laki-laki).
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga pembelajaran berlangsung lebih lama.
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengatur kelas sehingga dalam kegiatan praktek peserta didik lebih cenderung ribut pada saat pembelajaran teori dikelas.
4. Kurangnya referensi buku tentang teori pelaksanaan pembelajaran seni budaya sehingga membuat referensi penulis sangat kurang.

5.3 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian pada skripsi ini , penulis dapat memberikan beberapa saran untuk pemecahan masalah yang penulis temui di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru seni budaya saya harap dapat memberi inovasi baru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan membuat nilai peserta didik menjadi di atas KKM semua.
2. Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tari wira pertiwi dikelas.
3. Untuk sekolah saya harap dapat memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar seperti infokus untuk menunjang hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, (2014), *Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan*. jurnal manajemen pendidikan islam. 40.
- Astariana Ayu Putri, Meliga. *Minat Siswa Kelas IV dan V dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional di SD Negeri Pekauman 1 Kota Tegal*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).
- Aulia, dkk. (2023). *Kecenderungan Penelitian Minat Zakat di Jurnal Google Scholar 2022*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. 1 (1): 178-189.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto, H. (2021). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Cet 1*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, Dkk, (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014) Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Sani. (2014). *Strategi–Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Nuh. (2014). *Seni Budaya SMP/MTS Kelas VIII Semester 1*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah, D. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nasution, Khoiriyah. (2018). *Pengemasan Pembelajaran Tari Wira Pertiwi Berbasis PowerPoint Stand Alone Untuk Sekolah Menengah atas*. Jurnal Seni Tari. 9 (2): 188-190.
- Permendikbud (2016.) Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prasetyo dan Trisyanti. 2018. *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*. Jurnal of Proceedings Series V : 22.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sari, Fransiska Faberta Kencana. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar SD Pada Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing*. Jurnal PGSD. 34 (1): 22-29.
- Sari, Narulita. *Manajemen Sanggar Seni Santi Budaya di Desa Sepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).
- Silastri, Milfi. *Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Desa bandar Agung Bengkulu Selatan*. (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022).
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu, dkk. 2023. *Unsur-unsur Pendekatan Saintifik dalam Buku Siswa IPA Materi Zat Aditif dan Adiktif*. Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains XI (1) : 95.